LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

PEMBIMBING :

Dra. Atirista Nainggolan, MP

Oleh:

Krisna Adi Pramudja

NRP. 20.03.058

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
Nama Mahasiswa	: Krisna Adi Pramudia
NRP	: 20.03.058
Program	: Program Studi Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial Program Studi Sarjana Terapan

Pembimbing :

Dra. Atirista Nainggolan, MP

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan Dan Pemberdayaan
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Lina Favourita, S. Ph.D

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan akhir praktikum laboratorium program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dapat diselesaikan secara tepat waktu. Penulisan laporan akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan praktikum laboratorium. Selain itu laporan akhir dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam memberikan wawasan baru terutama dalam hal perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Laporan ini disusun dari hasil kegiatan praktikum laboratorium yang dimulai pada tanggal 6 Februari 2022 sampai dengan tanggal 15 April 2023 yang berisi proses kegiatan praktikum dari tahap inisiasi sosial sampai dengan penyusunan rencana interveni sesuai dengan 5 profil program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial yaitu analis jaminan sosial, analis sumber daya bantuan sosial, analis pemberdayaan sosial, analis penataan lingkungan sosial, serta analis penanggulangan bencana.

Selesainya penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Marjuki, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum laboratorium dan penyusunan laporan.
4. Ely Wulandari yang selalu memberikan motivasi dan rekan dalam diskusi penyusunan laporan praktikum laboratorium.
5. Rekan-rekan anggota kelompok 12 yang senantiasa memberikan motivasi selama pelaksanaan praktikum laboratorium.
6. Trimkasih kepada kedua orang tua yang selalu siap untuk mendanai untuk bekal ke Soreang Desa Cingcin
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum laboratoium.

Praktikan menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan praktikum laboratorium kali ini. Oleh sebab itu, dimohon kepada pembaca agar

dapat memberikan saran serta masukan dalam rangka adanya perbaikan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Praktikan berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan ucapkan terimakasih.

Bandung, April 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum 1
1.3 Waktu Dan Lokasi Praktikum 3
1.4 Proses Praktikum 3
1) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial 5
2) Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial 6
3) Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial 8
4) Peningkatan Kompetensi Analis Penata Lingkungan Sosial 9
5) Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana 11
1.5 Sistematika Laporan 12
BAB II 14
PRAKTIKUM LABORATORIUM 14
2.1 Profil Analisis Jaminan Sosial 14
2.1.1 Gambaran Umum Masalah 14
2.1.2 Tinjauan Konsep Teori yang Relevan 15
2.1.3 Assesmen 18
2.1.4 Rencana Intervensi 21
2.2 Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial 28
2.2.1 Gambaran Umum Masalah 28
2.2.2 Tujuan Konsep/Teori yang Relevan 29
2.2.3 Assesmen 31
2.2.4 Rencana Intervensin 34
2.3 Profil Analis Pemberdayaan Sosial 41

2.3.1 Gambaran Umum Masalah 41
2.3.2 Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan 42
2.3.3 Assesmen 44
2.3.4 Rencana Intervensi..... 47
2.4 Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial 52
2.4.1 Gambaran Masalah 52
2.4.2 Tinjauan Konsep / Teori yang Relevan 53
2.4.3 Assesmen 54
2.4.4 Rencana Intervensi..... 56
2.5 Profil Analis Penanggulangan Bencana 62
2.5.1 Gambaran Umum masalah 62
2.5.2 Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan 63
2.5.3 Assesmen 65
2.5.4 Rencana Intervensi..... 67
BAB III 73
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
1. Untuk Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial 74
2. Untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 74
DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bentuk Kegiatan Program Analis Jaminan Sosial 22
Tabel 2. 2 Sistem Partisipan Analis Jaminan Sosial 22
Tabel 2. 3 Jadwal Analis Jaminan Sosial 24
Tabel 2. 4 RAB Analis Jaminan Sosial 26
Tabel 2. 5 Analis SWOT Jaminan Sosial 27
Tabel 2. 6 Bentuk Kegiatan Analis Sumber Dana Bansos 35
Tabel 2. 7 Sistem Partisipan Sumber Dana Bansos 35
Tabel 2. 8 Jadwal Analis Sumber Dana Bansos 37
Tabel 2. 9 RAB Analis Sumber Dana Bansos 39
Tabel 2. 10 Analisi SWOT Sumber Dana Bansos 40
Tabel 2. 11 Bentuk Kegiatan Program Analis Pemberdayaan Sosial 48
Tabel 2. 12 Sistem Partisipan Analis Pemberdayaan Sosial 49
Tabel 2. 13 Jadwal Analis Pemberdayaan Sosial 51
Tabel 2. 14 RAB Analis Pemberdayaan Sosial 51
Tabel 2. 15 Analis SWOT Pemberdayaan Sosial 52
Tabel 2. 16 Bentuk Kegiatan Program Analis Penataan Lingkungan 58
Tabel 2. 17 Sistem Partisipan Analis Penatan Lingkungan 58
Tabel 2. 18 Jadwal Analis Penataan Lingkungan 59
Tabel 2. 19 RAB Analis Penataan Lingkungan 60
Tabel 2. 20 Analis SWOT Penataan Lingkungan 61
Tabel 2. 21 Bentuk Kegiatan Program Analis Penanggulangan Bencana 62
Tabel 2. 22 Sistem Partisipan Analis Penanggulangan Bencana 68
Tabel 2. 23 Jadwal Analis Penanggulangan Bencana 70
Tabel 2. 24 RAB Analis Penanggulangan Bencana 71
Tabel 2. 25 Analis SWOT Penanggulangan Bencana 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bimbingan Pra Lapangan Oleh Dosen Pembimbing 4
Gambar 1. 2 Pelepasan Poltekesos Bandung..... 4
Gambar 1. 3 Penyerahan Kepada Pihak Desa Cingcin 4
Gambar 1. 4 Pembekalan Profil Analis Jamninan Sosial..... 5
Gambar 1. 5 Pembekalan Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial..... 7
Gambar 1. 6 Pembekalan Profil Analis Pemberdayaan Sosial 8
Gambar 1. 7 Pembekalan Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial 10
Gambar 1. 8 Pembekalan Profil Analis Penanggulangan Bencana 11
Gambar 1. 9 Pohon Masalah Analis Jaminan Sosial 19
Gambar 1. 10 Pohon Masalah Analis Sumber Dana Bansos 32
Gambar 1. 11 Pohon Masalah Analis Pemberdayaan Sosial 46
Gambar 1. 12 Pohon Masalah Analis Penataan Lingkungan 55
Gambar 1. 13 Pohon Masalah Analis Penanggulangan Bencana 66
Gambar 1. 14 Bimbingan Akhir Laporan 76
Gambar 1. 15 Bimbingan Akhir sebelum Persidangan..... 76
Gambar 1. 16 Lokakarya hasil praktikum..... 76
Gambar 1. 17 Lokakarya..... 76
Gambar 1. 18 Tim Desa Cingcin 76
Gambar 1. 19 Bimbingan Praktikum 76
Gambar 1. 20 Wawancara dengan KPM BSA YAPI 77
Gambar 1. 21 Wawancara dengan KPM PKH 77
Gambar 1. 22 Wawancara dengan Ibu PKK terkait Program TOGA..... 77
Gambar 1. 23 Wawancara dengan Kasi Kesra erkait Kekeringan..... 77
Gambar 1. 24 Wawancara dengan Ketua RT 3 di RW 20 77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (classroom teaching), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (laboratory practicum) indoor dan outdoor. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerja dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial. Praktikum Laboratorium disamping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

a.Tujuan Praktikum

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki :

1. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinil orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

2. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
3. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial
4. Kemampuan untuk mempraktikan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
5. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
   a) Pendekatan Awal
   b) Asesmen
   c) Perencanaan Intervensi

b.Manfaat Praktikum

Bagi Mahasiswa :

1. Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinil orang lain. memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan,taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat,menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik,menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri,menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
2. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
3. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
4. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikan keterampilanketerampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
5. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
6. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
   a) Pendekatan awal
   b) Asesmen
   c) Perencanaan Intervensi
   d) Intervensi
   e) Evaluasi, rujukan, dan terminasi

Bagi Lembaga :

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

1.3 Waktu Dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum di desa atau kelurahan tempat tinggal masing-masing praktikan. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra Lapangan
   a. Pembekalan : 25 Januari 2023 - 2 Februari 2023
   b. Pelepasan Praktikan : 8 Februari 2023
2. Lapangan (Indoor) : 8 Februari - 15 April 2023
3. Pasca Lapangan :
   a. Bimbingan penulisan laporan : 16 - 26 April 2023
   b. Pendaftaran ujian : 27 – 29 April 2023
   c. Ujian Lisan Praktikum : 2-3 Mei 2023
   d. Perbaikan dan penyerahan Laporan : 4 – 10 Mei 2023

1.4 Proses Praktikum

Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pembekalan Umum
   Pembekalan umum dilaksanakan denganpemberianmateri tentang perlindungan dan jaminan sosial oleh ibu Gayatri Widitra Nirwesti,ME selaku Perencana Ahli Muda Direktorat Kependudukan Dan Jaminan Sosial, Bappenas
2. Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum :
   a. Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan
   b. Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan

Gambar 1. 1 Bimbingan Pra Lapangan Oleh Dosen Pembimbing

3. Pelepasan dan Penyerahan ke Desa
   Pada Rabu, 8 Februari 2023 dilaksanakan kegiatan pelepasan Praktikum Laboratorium untuk seleuruh mahasiswa angkatan tahun 2020. Seluruh mahasiswa di setiap prodi mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut di depan gedung rektorat Poltekesos Bandung.

Gambar 1. 2 Pelepasan Oleh Lembaga di Depan Gedung Rektorat Poltekesos Bandung

Gambar 1. 3 Penyerahan Kepada Pihak Desa Cingcin

B. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

1) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE selaku Perencana Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial, Bappenas yang dilaksanakan pada Kamis, 2 Februari 2023. Membahas tentang Jaminan Sosial bagi Pekerja Sektor Informal di Indonesia, yang meliputi:
   1. Berbagai isu dalam implementasi jaminan sosial
   2. Kebijakan dan struktur jaminan sosial
   3. Program jaminan sosial dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional.
   4. Kelembagaan utama penyelenggaraan jaminan sistem jaminan sosial.
   5. Strategi dan target jaminan sosial dalam RKP 2023.
   6. Karakteristik masyarakat yang menerima bantuan sosial di sektor formal dan informal.
   7. Tantangan program jaminan sosial di Indonesia: Pekerja informal di Indonesia.
   8. Model jaminan sosial yang digunakan
   9. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan jaminan sosial
   10. Merancang program jaminan sosial
   11. Melakukan analisis kelayakan rancangan program jaminan sosial
   12. Stakeholder terkait program jaminan sosial.

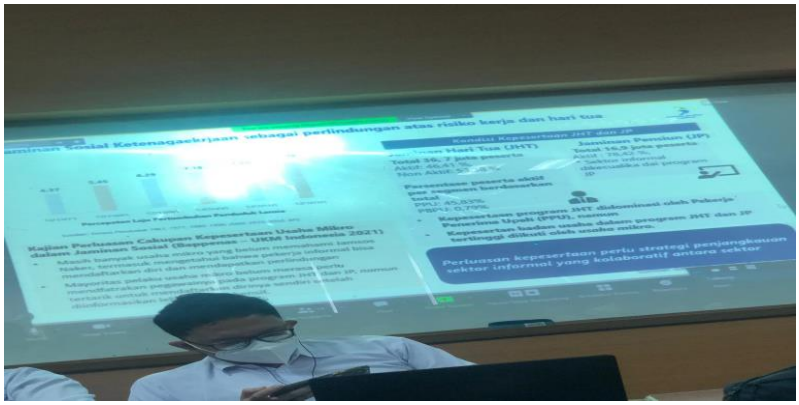

Gambar 1. 4 Pembekalan Profil Analis Jamninan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Jaminan Sosial, sebagai berikut:

1. Pengetahuan
   a) Mengetahui konsep teoritis kebutuhan dasar manusia.
   b) Memahami konsep masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial.
   c) Mengetahui konsep perlindungan dan jaminan sosial.
   d) Mengetahui konsep standar praktik pekerjaan sosial.
2. Keterampilan
   a) Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
   b) Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan dan jaminan sosial untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal
   c) Mampu menganalisis dan menyusun program bantuan sosial
   d) Mampu menganalisis dan menyusun program advokasi sosial
   e) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian akses bantuan hukum

c. Praktik Jaminan Sosial:
   1. Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus atau masalah-masalah dalam pelaksanaan Jaminan Sosial.
   2. Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder.
   3. Menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan.
   4. Menyusun laporan praktik analis jaminan sosial

2) Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosialoleh Tonton Heriyanto selaku CSR Manager PT.AAPC Indonesia yang dilaksanakan pada Rabu, 22 Februari 2023. Membahas tentang Peningkatan Kompetensi Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial, yang meliputi:
   1. Berbagai isu dalam implementasi sumber dana bantuan sosial,
   2. Model sumber dana bantuan sosial,yang digunakan
   3. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial,
   4. Merancang program sumber dana bantuan sosial,
   5. Melakukan analisis kelayakan rancangan program sumber dana bantuan sosial,
   6. Stakeholder terkait program sumber dana bantuan sosial.
   7. Dimensi tujuan pembangunan berkelanjutan
   8. Manajemen sumber dana bantuan sosial
   9. Komponen dalam membangun jaringan

Gambar 1. 5 Pembekalan Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, sebagai berikut:

1) Pengetahuan

1. Menguasai konsep bantuan sosial dan jenisnya
2. Menguasai konsep sumber dana bantuan sosial
3. Menguasai konsep penggalangan dana dan prinsip-prinsip penggalangan dana bantuan sosial
4. Menguasai konsep perencanaan dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial
5. Menguasai konsep pelaksanaan dan kebijakan penggalangan sumber dana bantuan sosial
6. Menguasai konsep monitoring dan evaluasi dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial

2) Keterampilan

1. Mampu menganalisis dan menyusun program perencanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
2. Mampu dalam menganalisis dan menyusun program pelaksanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
3. Mampu menganalisis dan menyusun program monitoring dan evaluasi dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
4. Mampu menganalisis dan menyusun sistem pelaporan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
5. Mampu menganalisis dan menyusun sistem informasi dan komunikasi dalam penggalangan dana pengelolaan dana bantuan sosial

c. Praktik Sumber Dana Bantuan Sosial:
   1. Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus atau masalah-masalah dalam pelaksanaan Sumber dana bantuan sosial
   2. Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder.
   3. Menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan.
   4. Menyusun laporan praktik analis sumber dana bantuan sosial

3) Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial Sosial oleh Samsul Maarif selaku Projek Manajer Yayasan Usaha Mulia Kab. Cianjur yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Maret 2023. Membahas tentang Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial yang meliputi:
   1. Berbagai isu dan implementasi pemberdayaan sosial
   2. Model pemberdayaan sosial yang digunakan
   3. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pemberdayaan sosial
   4. Merancang program pemberdayaan sosial
   5. Melakukan analisis kelayakan rancangan program pemberdayaan sosial
   6. Stakeholder terkait program pemberdayaan sosial

Gambar 1. 6 Pembekalan Profil Analis Pemberdayaan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Pemberdayaan Sosial, sebagai berikut:
   1) Pengetahuan
      1. Menguasai konsep kebutuhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam pemberdayaan sosial

2. Menguasai konsep dan teknologi pemberdayaan sosial
3. Menguasai konsep sumber daya penyelenggaraan sosial dalam pemberdayaan sosial
4. Menguasai konsep supervisi dalam program pemberdayaan sosial
5. Menguasai konsep pendampingan sosial dan penguatan kelembagaan sosial dalam pemberdayaan sosial
6. Menguasai konsep keserasian sosial dan pemasaran hasil usaha dalam pemberdayaan sosial

2) Keterampilan
1. Mampu mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat
2. Mampu menganalisis dan menyusun program penumbuhan kesadaran dan pemberian motivasi dalam pemberdayaan sosial
3. Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian keterampilan dalam pemberdayaan sosial
4. Mampu menganalisis dan menyusun program penguatan kelembagaan dalam masyarakat dalam pemberdayaan sosial
5. Mampu melaksanakan program pendampingan sosial untuk pemberdayaan sosial
6. Mampu menganalisis dan menyusun program kemitraan dan penggalangan dana untuk pemberdayaan sosial
7. Mampu melaksanakan pemberian akses terhadap stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
8. Mampu melaksanakan peningkatan akses pemasaran hasil usaha
9. Mampu melaksanakan supervisi dan advokasi sosial dalam pemberdayaan sosial
10. Mampu menganalisis dan menyusun program keserasian sosial dan bimbingan lanjut dalam pemberdayaan sosial

c. Praktik Analis Pemberdayaan Sosial, meliputi :
1. Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
2. Menyusun Rencana Intervensi
3. Menyusun laporan praktik analis pemberdayaan sosial

4) Peningkatan Kompetensi Analis Penata Lingkungan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Penata Lingkungan Sosial olehAde Reno, AKS, MSW selaku Deputi 1 CEO, Islamic Relief Indonesia yang dilaksanakan pada Kamis, 23 Maret 2023. Membahas tentang Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial, yang meliputi:
1. Berbagai isu dalam mengelola penataan lingkungan sosial
2. Model penataan lingkungan sosial yang digunakan
3. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penataan lingkungan sosial

4. Merancang program penataan lingkungan sosial
5. Melakukan analis kelayakan rancangan program penataan lingkungan sosial
6. Stakeholder terkait program Penataan Lingkungan Sosial

Gambar 1. 7 Pembekalan Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial oleh dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, sebagai berikut:

1) Pengetahuan
   1. Menguasai Konsep ekologi manusia dalam lingkungan sosial
   2. Menguasai Konsep krisis lingkungan, konflik sosial, dan urbanisasi
   3. Menguasai Konsep degradasi lingkungan dan bencana alam
   4. Menguasai Konsep adaptasi ekologi manusia
   5. Menguasai Konsep interaksisosial-ekologi dalam suatu sistem sosial komunitas dan ekosistem
   6. Menguasai Konsep kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
   7. Menguasai Konsep praktik pekerjaan sosial dalam penataan lingkungan sosial
2) Keterampilan
   1. Mampu menganalisis hubungan permasalahan lingkungan dengan munculnya masalah sosial
   2. Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
   3. Mampu menganalisis dan menyusun program penataan lingkungan sosial dalam peningkatan keberfungsian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat

c. Praktik Analis Penataan Lingkungan Sosial
   1. Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus atau masalah-masalah dalam pelaksanaan Penataan Lingkungan sosial
   2. Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder.
   3. Menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan
   4. Menyusun laporan praktik analis penataan lingkungan sosial

5) Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana

a. Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh Mohd Robi Amri selaku Perencana Ahli Madya BNPB Jakarta yang dilaksanakan pada Rabu, 5 April 2023. Membahas tentang Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana yang meliputi:
   1. Berbagai isu dalam penanggulangan bencana
   2. Model penanggulangan bencana yang digunakan
   3. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penanggulangan bencana
   4. Merancang program penanggulangan bencana
   5. Melakukan analisis kelayakan rancangan program penanggulangan bencana
   6. Stakeholder terkait program penanggulangan bencana

Gambar 1. 8 Pembekalan Profil Analis Penanggulangan Bencana

b. Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Penanggulangan Bencana, sebagai berikut:
   1) Pengetahuan
      1. Menguasai Konsep bencana alam dan non alam serta jenis-jenisnya

2. Menguasai Konsep masalah bencana dan sistem penanggulangan bencana
3. Menguasai Konsep mitigasi bencana, dan pengurangan risiko bencana.
4. Menguasai Konsep perlindungan korban bencana pada saat status darurat bencana
5. Menguasai Konsep standar minimum pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana

2) Keterampilan

1. Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk pengurangan risiko bencana
2. Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan korban pada saat status darurat bencana
3. Mampu menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana dan pengungsi
4. Mampu menganalisis dan menyusun program pemberdayaan korban bencana pasca bencana
5. Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan masyarakat resilien terhadap bencana

c. Praktik Analis Penanggulangan Bencana, meliputi:

1. Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam penanggulangan bencana
2. Melakukan Assesmen, dengan menggunakan data sekunder
3. Menyusun Rencana Intervensi
4. Menyusun laporan praktik penanggulangan bencana

C. Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan merupakan tahap pengakhiran dalam Praktikum Laboratorium. Dalam tahap ini terdapat finalisasi penyusunan laporan akhir praktikum, ujian lisan praktikum, serta perbaikan dan penyerahan laporan. Dimana mahasiswa akan mempresentasikan hasil praktikum selama di lapangan sebagai bentuk pertanggungjawaban praktikan dalam menerapkan teknologi pekerjaan sosial di lapangan.

1.5 Sistematika Laporan

Output dari kegiatan Praktikum Laboratorium ini adalah berupa laporan akhir praktikum. Laporan akhir praktikum dibuat dan diperiksa pada setiap tahap perkembangan praktikum yang mengacu pada kolom hasil-hasil yang diharapkan pada bagian tugas praktikan.

Berikut ini sistematika laporan akhir individu Praktikum Laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2023 dimana sistematika laporan ini akan digunakan oleh praktikan sebagai panduan dalam menyusun laporan akhir praktikum

a. **BAB I Pendahuluan**, yang berisikan tentang latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum dan sistematika laporan
b. **BAB II Praktikum laboratorium**, yang berisikan tentang gambaran umum masalah,tinjauan konsep / teori, asesmen, dan rencana intervensi dari lima profil lulusan yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana
c. **BAB III Kesimpulan dan Rekomendasi**, kepada program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta Politeknik Kesejahteraan Sosial

BAB II

PRAKTIKUM LABORATORIUM

2.1 Profil Analisis Jaminan Sosial

2.1.1 Gambaran Umum Masalah

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan konvensi ILO No.102 tahun 1952. Utamanya adalah sebuah bidang dari kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, atau perlindungan terhadap kondisi yang diketahui sosial, termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak, dan lain-lain.

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki masalah kemiskinan hingga saat ini. Masalah kemiskinan di Indoensia semakin besar ketika terjadinya gejolak perekonomian yang disebabkan oleh gejolak nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, sehingga berdampak munculnya krisis ekonomi terparah di tahun 1998 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi turun dari 7 persen menjadi 13 persen (Bappenas, 2003). Sejak krisi itu, Indonesia dilanda masalah kemiskinan terparah sepanjang kehidupan. Meskipun hingga tahun 2019 telah mengalami perubahan yang sangat signifikan terhadap angka kemiskinan, namun masih menjadi masalah utama Indonesia terutama dalam pembangunan.

Pada tahun 2020, Kementerian Sosial RI memfokuskan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada empat kebijakan yakni Pencegahan Stunting, KPM Graduasi Berdikari Sejahtera, Validasi di wilayah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) dan Sinergi dengan Program Keluarga Berencana (KB). Dari keempat fokus tersebut dapat diketahui bahwa PKH merupakan bagian dari program prioritas pembangunan yang diharapkan dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan dasar, mengupayakan peningkatan umur harapan hidup penduduk, membaiknya sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan, serta membaiknya tingkat ekonomi masyarakat miskin menjadi sangat strategis untuk diimplementasikan secara nasional (Lestari, 2012, p. 129). Adapun sasaran utama dari implementasi Program PKH dibagi ke dalam lima kategori, yakni ibu hamil, anak usia dini, anak sekolah, kaum disabilitas berat, dan warga lansia (Media Indonesia, 2020)

Program keluarga harapan merupakan salah satu program pemberian bantuan sosial kepada keluarga miskin dan rentan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan berbagai syarat. Program ini dilakukan dengan tujuan percepatan penanggulangan kemiskinan. PKH telah memberikan manfaat bagi penerima, namun pada implementasinya di berbagai daerah, program ini tidak selalu berjalan dengan baik. Dari sisi penerima manfaat, masalah yang sering terjadi adalah penyalahgunaan bantuan yang diberikan.

Di desa cingcin, Program Keluarga Harapan ini sudah di laksanakan sejak tahun 2017 Dengan total penerima 374 penerima PKH. Meskipun PKH telah memberikan manfaat bagi keluarga penerima, namun pada implementasinya , program ini tidak selalu berjalan dengan baik di Desa Cingcin terutama yang

berkaitan dengan penyaluran dan pemanfaatan bantuan untuk keluarga penerima manfaat. Dari sisi penyaluran masih ditemukan masalah-masalah seperti data penerima yang tidak akurat, bantuan yang terhenti, tidak sinkronnya data penerima dan masalah yang sering terjadi yaitu terkait penyalahgunaan bantuan yang di berikan.

2.1.2 Tinjauan Konsep/Teori Yang Relavan Dengan Masalah

a. Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH.

Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah programbantuan sosial bersyarat, PKH memb uka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka.Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi,perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Mengingat hingga Maret 2016, penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa, maka misi utama pengentasan kemiskinan PKH semakin mengemuka (BPS, 2016). Sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2015-2019, pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan sebesar 7-8% untuk tahun 2019. PKH diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, mengurangi ketimpangan (rasio Gini), dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

b. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 50/PEGHUK/2002 Tentang Tim Penanggulangan Kemiskinan Departemen Sosial Republik Indonesia;
2. Inpres No. 3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan yang berkeadilan pada lampiran ke I Tentang Penyempurnaan Pelaksana PKH.
3. Program ini milik Kemensos yang sudah dimulai sejak tahun 2007 dengan maksud supaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, adapun dasar dan landasan hukum program ini adalah Undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistim Jaminan Sosisal Nasional (JAMSOSNAS).
4. Peratuan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah;
5. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementrian Negara;
6. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementrian Sosial;
7. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai;
8. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin;
9. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional;
10. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
11. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;

c. Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Program ini menyasar keluarga miskin di Indonesia. Kriteria penerima bantuan PKH sendiri adalah mereka yang masuk dalam golongan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Dengan anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Berikut siapa saja yang bisa masuk kriteria penerima PKH.

1. Kriteria Komponen Kesehatan
   a) Ibu hamil, maksimal dua kali kehamilan
   b) Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, maksimal dua anak.
2. Kriteria Komponen Pendidikan
   a) Anak Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat.
   b) Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau sederajat.
   c) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah atau sederajat.
   d) Anak usia 6 s/d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

3. Kriteria Komponen Kesejahteraan Sosial
    a) Lanjut usia mulai 60 tahun ke atas, maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga.
    b) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat, maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga.

d. Besaran Bantuan PKH

Dilansir dari laman kemensos, bantuan sosial PKH pada tahn 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Bantuan tetap untuk setiap keluarga
    a) Reguler : Rp.550.000,-/ keluarga /tahun
    b) PKH AKSES : Rp.1.000.000,-/keluarga/tahun
2. Bantuan Komponen untuk Setiap Jiwa dalam Keluarga PKH
    a) Ibu hamil : Rp.2.400.000,-
    b) Anak usia dini : Rp.2.400.000,-
    c) SD : Rp.900.000,-
    d) SMP : Rp.1.500.000,-
    e) SMA : Rp.2.000.000,-
    f) Disabilitas berat : Rp.2.400.000,-
    g) Lanjut usia :Rp. 2.400.000,-

e. Tujuan dari bantuan sosial PKH
1) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2) Mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dan kurang beruntung serta meningkatkan pendapatan mereka;
3) mengubah perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta tunjangan sosial;
4) mengurangi kemiskinan dan ketimpangan; dan
5) Mendidik KPM tentang manfaat produk dan layanan keuangan formal. (Sumber: Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial Tahun 2021. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Sosial RI.)

f. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH)
1) Hak KPM PKH
    a) Bantuan sosial PKH;
    b) Pendampingan sosial PKH;
    c) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial; dan
    d) Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan kebutuhan dasar lainnya.
2) Kewajiban KPM PKH
    a) Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang

belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan;

b) Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif;
c) Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali;
d) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan;
e) Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar (force majeure);
f) KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.

g. Tata cara pendaftaran Program Keluarga Harapan (PKH)
1) Masyarakat mendaftarkan diri ke balai desa / kantor kelurahan atau melalui usulan dari RT/RW ke desa / kelurahan.
2) Usulan-usulan tersebut kemudian direkap menjadi daftar usulan awal untuk dibahas dalam forum musyawarah desa / kelurahan.
3) Dalam forum musyawarah desa/kelurahan, dilakukan pembahasan untuk menentukan daftar usulan awal hingga menjadi daftar usulan akhir .
4) Daftar usulan akhir hasil musdes/muskel diinput melalui Aplikasi SIKS https://siks.kemensos.go.id/.
5) Selanjutnya, dilakukan pengesahan usulan daerah oleh Bupati / Walikota melalui Dinas Sosial Kab / Kota.
6) Proses usulan data yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Kab / Kota diteruskan kepada Menteri Sosial Republik Indonesia.
7) Usulan data tersebut dilakukan pengolahan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.
8) Verifikasi dan validasi lapangan oleh petugas yang ditunjuk untuk memastikan keberadaan dan kondisi ekonomi apakah memenuhi kriteria kemiskinan atau tidak.

2.1.3 Asesmen

Praktikum laboratorium pada isu satu yaitu terkait dengan jaminan sosial yang di lakukan pada tanggal 24 Februari 2023. Praktikan memilih isu terkait dengan program keluarga harapan (PKH) di desa cingcin pada RW 05 dengan menggunakan data primer. Data primer tersebut didapat melalui wawancara dengan Ibu Yanti selaku Pendamping PKH dan Ibu neni selaku warga RW 05 penerima PKH.

Teknik evaluasi yang digunakan dalam analisis Pohon masalah. Analisis pohon masalah adalah sebuah metode Mengidentifikasi semua masalah dalam situasi tertentu, dan Sajikan sebagai serangkaian hubungan sebab dan akibat. Mempersiapkan Analisis pohon masalah membantu menemukan solusi Gambarkan hubungan sebab-akibat seputar isu-isu utama untuk membentuk pola Berpikir lebih terorganisir.

1. Identifikasi Masalah

Jadi yang terkait dengan wawancara yang di lakukan kepada pendamping PKH dan warga RW 05 ditemukan permasalahan sebagai berikut;

a) Dari sisi penyaluran masih ditemukan masalah-masalah seperti data penerima yang tidak akurat, bantuan yang terhenti.
b) tidak sinkronnya data penerima
c) Masih kurang kesadaran masyarakat yang sudah tidak lagi menerima hak bantuan tetapi tidak mau jujur kepada team survey.
d) Penyalahgunaan dana bantuan PKH yang di terima oleh KPM yang seharsnya diperuntuk gunakan kebutuhan seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial malah di gunakan untu keperluan lain.

1. 9 Analisis Pohon Masalah

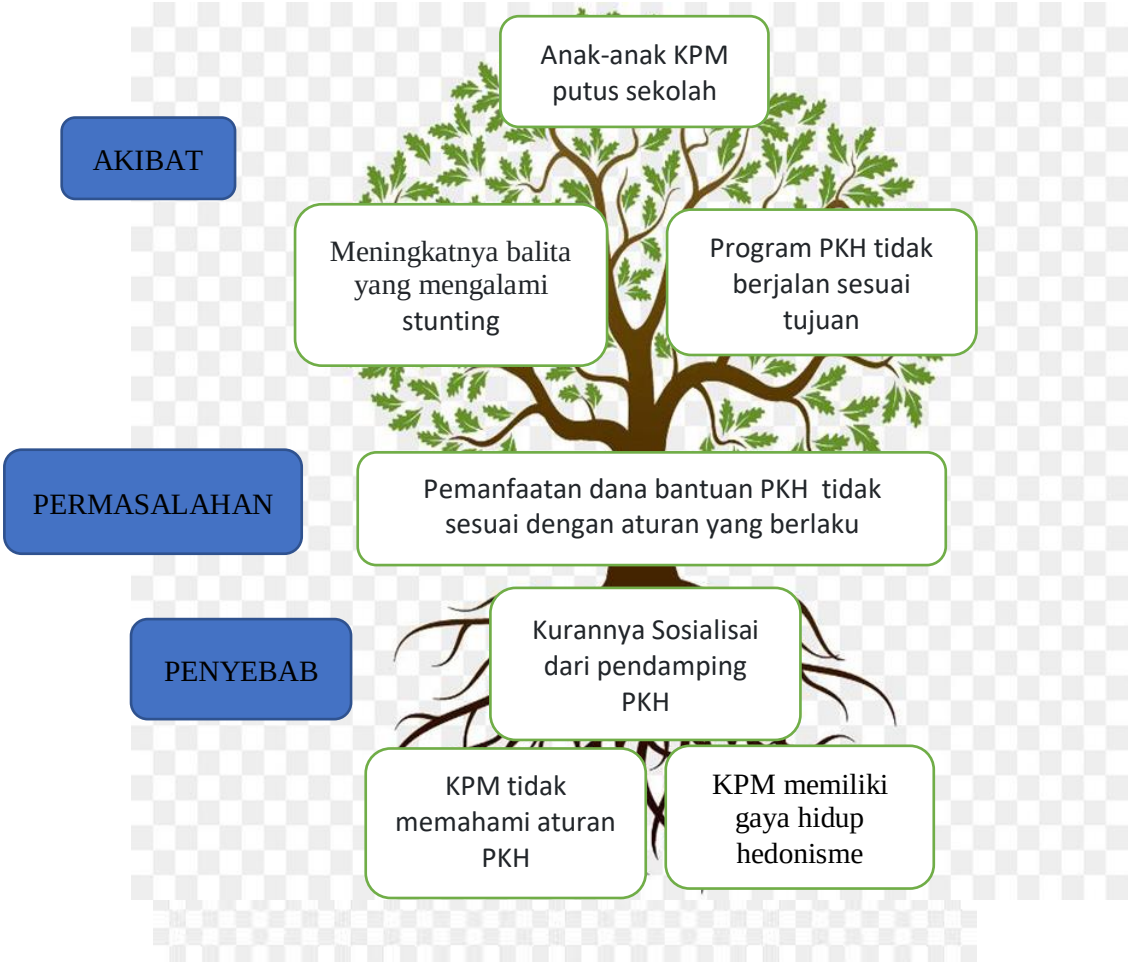

2. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil assesmen melalui dokumentasi dan wawancara maka, praktikan mengambil fokus masalah yaitu Pemanfaatan dana bantuan PKH tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Gambar 21 Wawancara dengan KPM PKH

3. Penyebab Masalah

Dari hasil Analisis Pohon Masalah, dapat disimpulkan beberapa penyebab masalah sebagai berikut:

a) KPM memiliki gaya hidup hedonisme.

Jadi keluaga penerima PKH dalam penggunaan dana bantuan PKH di gunakan untuk keperluan lain seperti skincare, membenahi rumah, membeli baju, dan yang lainnya

b) Kurangnya sosialisasi dari pendamping PKH.

Pemahaman tentang program keluarga harapan (PKH) dari masyarakat sangat kurang sehingga masyarakat berpikiran bawha itu adalah bantuan yang di peruntukan kebutuhan-kebtuhan lain.

c) KPM tidak memahami aturan PKH

Jadi penerima PKH belum tau secara detail terkait dalam ke tiga kriteria komponen seperti pemdidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial.

4. Dampak Masalah

a) Meningkatnya balita yang mengalami stunting

Sebab meningkat balita yang stanting karena penerima PKH tidak menggunakan bantuannya untuk keperluan kesehatan balita atau waktu dalam mengandung bayi.

b) Program PKH tidak berjalan sesuai tujuan

Dalam pemanfaatan oleh KPM PKH yang tidak sesuai dengan kriteria komponen dalam PKH maka, program tersebut tidak dapat berjalan sesuai tujuan.

c) Anak-anak KPM putus sekolah

Anak putus sekolah yang di hadapi oleh KPM PKH, karena penerima PKH tidak menggunakan dana bantuan sebagai mana mestinya tetapi malah digunakan untuk keperluan di luar kriteria komponen pendidikan.

5. Identifikasi Kebutuhan

1) Kebutuhan akan peningkatan pengetahuan atau pemahaman KPM terkait program keluarga harapan (PKH).
2) Memberikan pemahaman terhadap KPM PKH tentang komponen-komponen PKH
3) Memberikan atau mensosialisasi kepada pendamping PKH agar KPM tidak salah langkah dalam penggunaan dana bantuan PKH

4) Pentingnya mengecek KPM PKH apakah dana bantuan tersebut sudah digunakan semestinya yang terkait pada komponen-komponen PKH

6. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berikut potensi dan sumber yang ada di desa cingcin;

1) Dinas Sosial Bandung Barat

Dinas Sosial berperan sebagai fasilitator dan support system pelaksanaan kegiatan tersebut dalam pelaksanaan program intervensi.

2) Koordinator Kecamatan PKH

Koordinator kabupaten yang melaksanakan rencana intervensi akan bertindak sebagai edukator jika koordinator menemui kendala selama pelaksanaan dan menjadi perantara antara Kementerian Sosial atau Kementerian Sosial dengan pendamping PKH.

3) Pendamping PKH

Fasilitator pelaksanaan program intervensi PKH, sebagai pendidik KPM PKH pelaksanaan PKH.

2.1.4 Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Menjadi tanggung jawab seluruh SDM Keluarga Harapan untuk mengetahui dan memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan Keluarga Harapan. Secara khusus, personel yang paling dekat dengan keluarga penerima manfaat PKH dalam SDM program Harapan Manusia adalah pendamping PKH dan Ketua Tim PKH.

Program Keluarga Harapan (PKH) yang memberikan bantuan dana Salah satu kebijakan pengentasan kemiskinan bersyarat dasar pemberian bantuan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) Program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga Sangat membutuhkan yang telah ditunjuk dan ditetapkan sebagai peserta PKH dari pemerintah. Untuk mendapatkan bantuan, diperlukan kepesertaan PKH Memenuhi tuntutan dan komitmen yang telah dimasukkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Dalam kebijakan PKH, setiap anggota RTSM wajib menyekolahkan anakanaknya minimal sampai pada jenjang sekolah menengah pertama dan di bidang kesehatan, anggota RTSM yang memiliki anggota keluarga yang sedang hamil maka wajib memeriksakan kehamilannya secara rutin ke puskesmas (Peraturan Menteri Sosial no 1 tahun 2018).

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

a) Tujuan umum

Tujuan umum dari permasalahan program PKH di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang yaitu untuk meningkatakan Pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH).

b) Tujuan khusus

1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program keluarga harapan (PKH)
2) Meningkatkan kesadaran tentang penggunaan dana bantuan PKH
3) Berkurangnya keluhan masyarakat terkait bantuan program PKH

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Berdasarkan analisis masalah yang telah dirumuskan diadakan sosialisasi dan edukasi. Maka program yang akan di laksanakan adalah "Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen Program Keluarga Harapan di Desa Cingcin" Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga untuk melaksanakan mekanisme aturan dan juga terkait; yang pertama, tujuan dan pelaksanaan program PKH. Kedua, pemahaman KPM tentang program keluarga harapan (PKH).

Tabel 2.1 Kegiatan Program "Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen Program Keluarga Harapan"

Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Waktu Kegiatan	Sumber Biaya
1. Sosialisasi Terkait Pengenalan Program Keluarga Harapan agar warga penirma KPM paham dengan Program tersebut	KPM PKH	Meningkatnya pengetahuan warga penerima bantuan PKH terkait penggunaan dana bantuan dan program PKH	Peksos	Kepala Desa	1 hari	Desa Cingcin
2. Pemahaman terkait kriteria komponen PKH	KPM PKH	Meningkatkan pemahaman KPM tentang penggunaan dana bantuan PKH pada kriteria komponen PKH	Peksos	Kepala Desa		

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.2 Sistem Partisipan Program "Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen Program Keluarga Harapan"

No	Jenis Sistem	Sistem Respresentatif
1	Initiator System	Pendamping PKH
2	Change Agent System	Pendamping PKH
3	Client System	1. Warga Penerima PKH 2. Ketua Kelompok PKH
4	Support System	1. Dinas Sosial Bandung Barat 2. Koordinator Kabupaten Bandung
5	Controling System	Dinas Sosial Bandung Barat
6	Implementing System	1. Pendamping PKH 2. Koordinator Kabupaten PKH 3. Dinas Sosial Bandung Barat 4. Ketua Kelompok PKH
7	Target System	1. KPM PKH 2. Ketua Kelompok PKH
8	Action System	1. Pendamping PKH 2. Koordinator Kabnupaten PKH

e. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Langkah-langkah Pelaksanaan

a. Pra Pelaksanaan

1. Dalam Sosialisasi dan Edukasi terkait program keluarga harapan (PKH) yang akan dilaksanakan, Praktikan akan mengundang Dinas Sosial Kabupaten Bandung Barat, Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Desa Cingcin, Ketua Kelompok Program Keluarga Harapan, dan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.
2. Terdapat dua materi yang akan dibawakan dalam kegiatan sosisalisasi dan edukasi ini, yaitu pertama terkait Program Keluarga Harapan (PKH) serta hak dan kewajiban keluarga penerima manfaat, materi kedua yaitu terkait tata cara pencairan dana bantuan PKH.
3. Narasumber yang menyajikan materi tersebut adalah Koordinator Kabupaten PKH Bandung Barat dan Pendamping Sosial PKH Desa Cingcin
4. Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya kegiatan sosialisasi ini bertempat di Aula Kantor Desa Cingcin

b. Pelaksanaan

1. Sambutan ole Kepala Desa Cingcin
2. Pembacaan Doa Oleh Pekerja Sosial
3. Pemberian materi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) serta Hak dan Kewajiban KPM
4. Ice Breaking
5. Pemberian materi tata cara pencairan dana bantuan
6. FGD
7. Penutup

c. Pasca Pelaksanaan

1. Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
2. Dokumentasi Sebagai Bukti Kegiatan
3. Monitoring dan Evaluasi

2) Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan program;

Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Program "Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen Program Keluarga Harapan"

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
1	09.45-10.15	Pembukaan	Sesi Acara	Pembukaan oleh Kepala Desa Cingcin dan Doa
2	10.15-11.45	Pemberian Materi 1	Sesi Acara	Materi : Program Keluarga Harapan serta Hak dan Kewajiban KPM Pemateri : Koordinator Kabupaten PKH Bandung Barat
3	11.45-12.45	Isoma	Sesi Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur, Makan Siang
4	12.45-13.00	Ice Breaking	Sesi Acara	Ice Breaking
5	13,00-14.30	Pemberian Materi 2	Sesi Acara	Materi : Tata cara pencairan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pemateri : Pendamping PKH Desa Cingcin
6	14.30-15.30	Focus Group Discussion	Sesi Acara	Moderator : Pekerja Sosial
7	15.30-15.45	Tanya Jawab dan Penutup	Sesi Acara	Sesi ini di lakukan Oleh Koordinator PKH Kabupaten Bandung Barat Dan Penutup Dilakukan Oleh Kepala Desa Cingcin

f. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program ini adalah:

1. Sasaran mampu memahami program PKH
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab KPM dalam penggunaan dana bantuan sesuai dengan kriteria komponen PKH.
3. Koordinator PKH dan Koordinator Kabupaten PKH untuk memperkuat pengawasan pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

g. Metode dan Tehnik

Praktikan menggunakan community development (CO)/pengembangan organisasi (Community Organization/CD) dalam proses intervensi permasalahan masyarakat. Community Development (CO)/Pengembangan Organisasi (Community Organization/CD) adalah proses menjaga keseimbangan antara kebutuhan sosial dan sumber daya kesejahteraan sosial dalam komunitas atau bidang kegiatan tertentu. Beberapa teknik yang digunakan oleh praktisi meliputi:

1.Promosi Sosial

Penyuluhan sosial adalah proses perubahan tingkah laku melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan pendidikan kepada kelompok sasaran oleh pendidik sosial secara lisan, tertulis dan dengan demonstrasi, agar memiliki pemahaman, pengetahuan dan kemauan yang sama untuk berpartisipasi aktif membangun kesejahteraan sosial. dan-datang

2.Diskusi Kelompok Fokus atau Focus Group Discussion

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang yang membahas secara mendalam sesuatu yang bersifat tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami masalah tertentu secara lebih rinci. Tujuan dari metode itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi tentang suatu masalah yang bersifat lokal dan spesifik.

3.Pemantauan dan evaluasi

Monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Asesmen dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan yang teridentifikasi. Evaluasi berlangsung selama kegiatan dan pada akhir proyek. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik tentang kebutuhan program yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara program dan tujuan.

h. Rencana Anggaran Biaya

Program Penyuluhan Sosial Dapat terlaksana dengan anggaran sebai berikut:

Tabel 2.4 Rencana Anggaran Biaya Program "Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen Program Keluarga Harapan"

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner kegiatan Penyuluhan Sosial	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Doorprize	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				950.000,00
2.	Honorarium				
	Koordinator Kabupaten PKH Bandung Barat	2	Orang/Jam	1.000.000,00	2.000.000,00
	Pendamping Sosial PKH Desa Cingcin	2	Orang/Jam	1.000.000,00	2.000.000,00
	Jumlah II				4.000.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00
	Jumlah III				500.000,00
	Jumlah Keseluruhan				5.450.000,00

i. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.5 Analisis Swot Program "Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen keluarga harapan

Faktor Internal / **Faktor Eksternal**	**Strength :** 1. Adanya Narasumber yang tepat 2. Kegiatan didukung oleh Pemerintah Daerah 3. KPM terbuka dengan informasi baru 4. KPM mempunyai *curiosity* yang besar	**Weakness :** 1. Ada kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan 2. Ada kemungkinan peserta kurang berpartisipasi dalam diadakannya program
Opportunities : 1. Dapat menambah pengetahuan KPM PKH mengenai pelaksanaan PKH 2. Pihak-pihak yang terkait dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya 3. Meningkatkan Kesadaran Bagaimana cara menggunakan dana bantuan dengan sesuai kriteria komponen PKH	**Strategi SO :** 1. Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait 2. Meningkatkan pengetahuan KPM 3. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan PKH	**Strategi WO :** 1. Penyampaian materi sosialisasi dikemas secara menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan diselingi penggunaan bahasa sunda
Threats : 1. Sulit menemukan waktu yang tepat 2. Rendahnya minat baca	**Strategi ST :** 1. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sejak jauh hari 2. Membuat pamflet atau poster dengan kalimat sederhana dan desain yang menarik	**Strategi WT :** 1. Membuat acara yang efektif dan efisien

Berdasarakan hasil analisis kelayakan program Sosialisasi dan Edukasi bagi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak jika dibandingkan dengan aspek kelemahan. Terlihat bahwa penerima manfaat PKH terbuka terhadap informasi baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian sosialisasi yang tepat akan meningkatkan tingkat kehati-hatian KPM PKH dalam pelaksanaannya ke depan.

Kegiatan ini kemudian juga didukung oleh pemerintah kabupaten melalui dinas sosial dan pemerintah desa. Instansi terkait berperan dalam mengedukasi KPM PKH tentang hak dan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan persoalan untuk mencegah terulangnya penyalahgunaan dana bansos PKH.Terlihat bahwa penerima manfaat PKH terbuka terhadap informasi baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian sosialisasi yang tepat akan meningkatkan tingkat kehati-hatian KPM PKH dalam pelaksanaannya ke depan.

Kegiatan ini kemudian juga didukung oleh pemerintah kabupaten melalui dinas sosial dan pemerintah desa Cingcin. Instansi terkait berperan dalam mengedukasi KPM PKH tentang hak dan kewajibannya. Tujuannya agar kejadian Penyalahgunaan dana bantuan program keluarga harapan (PKH) tidak terulang lagi.

Sementara kelemahan kegiatan ibi hanya satu, adanya kemungkinan peserta yang merupakan KPM PKH tidak memahami materi yang disampaikan. Dengan pertimbangan hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Sosialisasi dan Edukasi terkait bantuan PKH layak dilaksanakan.

2.2 Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

2.2.1 Gambaran Umum Masalah

Ketentuan mengenai bansos diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. Peraturan ini mengubah UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Menurut UU tersebut, bantuan sosial merupakan bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

Anak yatim dan piatu merupakan kondisi sosial yang selalu ada disetiap bagian masyarakat, baik itu masyarakat maju maupun masyarakat rendah. Di setiap wilayah di indonesia selalu ada kehidupan anak yatim dan piatu dalam keadaan tidak baik, karena hilangannya tulung punggung pencari nafkah dan/atau sosok orangtua di dalam hidupnya. Anak yatim dan piatu membutuhkan penghidupan layaknya seperti anak – anak seusianya, mereka memegang hak yang sama dengan hak anak pada umumnya seperti hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang secara maksimal, namun sayangnya anak yatim dan piatu yang memiliki kemampuan ekonomi rendah pada akhirnya susah mendapatkan hak mereka, sehingga anak yatim dan piatu berada dalam keadaan terlantar bahkan mengalami perlakuan salah dan tindakan kekerasan.

Keadaan anak yatim dan piatu seperti ini lah yang seharusnya mendapatkan perhatian serius, jangan sampai karena kemampuan ekonomi keluarga yang rendah membuat mereka patah semangat dan kehilangan arah, mereka harus dirangkul agar bangkit dari keterpurukan dengan mendapatkan

hak – hak mereka, dengan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, masyarakat, serta pemerintah dalam memberikan perawatan, bimbingan, pemeliharaan, kesehatan, dan pendidikan. Upaya ini dapat membuat anak yatim dan piatu tidak akan merasakan hilangnya hak – hak mereka. Namun sayangnya masih banyak diantara mereka belum menerima bantuan secara menyeluruh dan terpadu dari pemerintah dan lingkungan sekitarnya. Sudah banyak program – progaram yang telah dijalankan oleh pemerintah dan lembaga – lembaga bergerak di bidang sosial, tetapi dibalik itu masih belum cukup terpenuhinya tanggungjawab dalam pemeliharan anak yatim dan piatu.

Pemerintah melalui Kementerian Sosial memberikan perhatian penuh kepada kepada anak yang salah satu atau kedua orangtuanya meninggal dunia. Permasalahan anak yatim, piatu dan yatim piatu (YAPI) adalah hilangnya pengasuh utama yang dapat berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak. Kemensos di bawah kepemimpinan Tri Rismaharini menggulirkan bantuan dalam bentuk uang sebesar dua ratus ribu rupiah setiap bulannya.Besar harapan pemerintah dengan adanya bantuan ini, anak yang sudah tidak memiliki ibu, atau ayah bahkan kedua orangtua bisa tetap melanjutkan hidup dengan kesejahteraan yang sama dengan yang lain.

Permasalahan tentang masalah tata cara pencairan yang masih belum di pahami oleh penerima program bantuan BSA YAPI atau bantuan yatim piatu di desa cingcin karean belum adanya pendamping pada program. Dengan di lakukan wawancara kepada kasi kesra mengatakan bahwa penerima program BSA YAPI total ada 8 penerima bantuan tersebut. Maka dari itu masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait pencairan bantuan program yatim piatu BSA YAPI. Sehingga dalam permasalahan tersebut nantinya dapat di selesaikan, supaya masyarakat penerima bantuan program yatim piatu BSA YAPI tidak lagi kebingungan dengan cara pencairannya.

2.2.2 Tinjauan Konsep/Teori

a. Pengertian Yatim Piatu dan Keterkaitan Program Yatim Piatu (YAPI)

Definisi seorang anak yatim piatu adalah seorang anak yang belum baligh yang sudah ditinggalkan oleh ayah dan ibunya karena kedua orang tuanya tersebut telah meninggal dunia.

anak yatim adalah seorang anak yang belum baligh yang ditinggalkan oleh ayahnya karena telah meninggal dunia. Sedangkan seorang anak piatu adalah seorang anak yang belum baligh yang ditinggalkan oleh ibunya karena telah meninggalkan dunia.

Maka dari itu berdasarkan definisi di atas tentang anak yatim piatu sangat di perlukan bantuan sosial yaitu yang penyalurannya melalui kementerian sosial yaitu program yatim piatu (YAPI) jadi, dalam program ini sangat di harapkan bisa membantu anak yatim piatu karena pasti ada anak yatim piatu yang kekurangan dalam segi ekonomi di karenakan ibu atau ayahnya atau keduanya yang telah meninggal.

b. Tinjauan Konsep Bnatuan Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan pemerintah atau lembaga sosial yang diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang membutuhkan, terutama yang berada dalam situasi ekonomi yang sulit atau terkena dampak

bencana alam, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Berikut ini adalah beberapa tinjauan konsep bantuan sosial menurut para ahli:

1. Mubyarto (2005) menyatakan bahwa bantuan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta lainnya kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
2. Soemitro (2015) berpendapat bahwa bantuan sosial adalah bentuk intervensi sosial yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga sosial untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi atau sosial, terutama mereka yang berada dalam kondisi paling rentan seperti anak-anak, orang tua, dan difabel.
3. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa bantuan sosial adalah upaya pemerintah atau lembaga sosial untuk memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, sosial, atau kesehatan, dengan tujuan memberikan perlindungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga sosial kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, terutama yang berada dalam situasi ekonomi yang sulit atau terkena dampak bencana alam, dengan tujuan membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

c. Pelaksanaan Program Yatim Piatu

Pemerintah mengadakan program baru yaitu YAPI atau BSA yatim piatu yang merupakan bantuan sembako adaptif yang penyalurannya melalui Kementerian Sosial. Bantuan Sembako Adaptif YAPI (BSA YAPI) adalah bantuan sosial berupa bantuan langsung tunai yang diberikan kepada anak yatim atau piatu.

Besar harapan pemerintah dengan adanya bantuan ini, anak yang sudah tidak memiliki ibu, atau ayah bahkan kedua orangtua bisa tetap melanjutkan hidup dengan kesejahteraan yang sama dengan yang lain. Nilai nominal jenis bantuan BSA YAPI sebesar Rp 600 ribu, Adapun termin pembagian bantuan ini akan dibagikan pada setiap bulan kepada anak yatim, piatu, dan yatim piatu.

Adapun instansi penyalur bantuan ini adalah melalui Kantor Pos, Peserta yang berhak menerima bantuan ini ialah mereka yang sudah terdata dan terdaftar oleh pemerintahan desa setempat.

d. Dasar Hukum Bantuan Sosial

Dikuti dari Kemendikbud tentang dasar hukum bantuan social

1. Permensos Nomor 111/Huk/2021 Tentang Penetapan Data PBIJK Penetapan Oktober
2. Pedoman Umum Program Sembako Tahun 2020
3. Kepdirjen PFM Nomor 22 tentang Perubahan Kepdirjen BST Nomor 18 tentang Juknis Penyaluran Bansos Covid-19 Tahun 2020

4. Kepdirjen PFM Nomor 18 Perubahan Juknis Penyaluran Bansos Tunai Tahun 2020
5. Pedoman Umum SLRT Tahun 2020
6. Permensos Nomor 21 Tahun 2019 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Perubahan Data Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan
7. Kepmensos No. 175/HUK/2019 tentang Jumlah Keluarga Penerima Manfaat, Lokasi, Besaran Nilai Dan Bahan Pangan Lokal Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Tahun 2020
8. Permensos Nomor 15 Tahun 2018 tentang Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu untuk Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu
9. Permensos Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

e. Tujuan dari Program Bantuan Yatim Piatu

Tujuan dari program ini bagi penerimanya supaya dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Besar harapan pemerintah dengan adanya bantuan ini, anak yang sudah tidak memiliki ibu, atau ayah bahkan kedua orangtua bisa tetap melanjutkan hidup dengan kesejahteraan yang sama dengan yang lain.

f. Syarat Pencairan Program Yatim Piatu

Sistem pencairan bantuan ini dilakukan secara door to door atau bisa diambil langsung ke Kantor Pos.

Dalam proses pencairan perlu mempersiapkan berkas berkas pendukung lainya yaitu:

1. Kartu Keluarga
2. KTP pribadi, bagi yang belum memiliki KTP bisa digantikan dengan surat domisili.
3. Bantuan akan disalurkan kepada keluarga penerima manfaat atau KPM, petugas PT Pos akan mendatangi saat penyalurannya.
   Dengan catatan apabila tidak memiliki KTP yatim piatu calon penerima harus memiliki kartu pengampu yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat.

   Dalam proses pencairan Apabila yang terdaftar sebagai penerima bantuan berhalangan hadir, Bisa digantikan oleh wali yang tercatat dalam satu kartu keluarga serta bisa juga dengan menggunakan surat kuasa.

g. Cara Pendaftaran Kepesertaan Program BSA YAPI Melalui Pendaftaran Online

1. Download Aplikasi Cek Bansos Kemensos di Google Play Store.
2. Install aplikasi tersebut di HP.
3. Selanjutnya klik "Buat Akun Baru"
4. Isi formulir dengan lengkap, meliputi NIK KTP, nomor KK, dan sebagainya.
5. Kemudian upload foto yang disyaratkan.
6. Setelah itu lakukan verifikasi menggunakan link atau kode OTP yang dikirimkan ke email.

7. Usai akun berhasil dibuat, login ke dashboard Aplikasi Cek Bansos Kemensos.

Kemudian barulah lakukan pendaftaran DTKS online dengan cara yang akan dijelaskan berikut:

1. Klik opsi 'Daftar Usulan' untuk input nama calon penerima BLT anak yatim piatu yang akan diusulkan di DTKS atau Aplikasi Cek Bansos.
2. Klik 'tambah usulan', dan isi data diri.
3. Tunggu hingga beberapa menit, nantinya data penerima yang sudah diusulkan sebelumnya akan segera dimunculkan, sesuai seperti catatan Dukcapil resmi.

2.2.3 Assesmen

Praktikum Laboratorium pada isu kedua yaitu sumber dana bantuan sosial yang di lakukan pada hari jumat 03 Maret 2023. Praktikan memilih isu terkait Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Tata Cara Pencairan Bantuan Program Yatim Piatu di desa cingcin.

Teknik evaluasi yang digunakan dalam analisis Pohon masalah. Analisis pohon masalah adalah sebuah metode Mengidentifikasi semua masalah dalam situasi tertentu, dan Sajikan sebagai serangkaian hubungan sebab dan akibat. Mempersiapkan Analisis pohon masalah membantu menemukan solusi Gambarkan hubungan sebab-akibat seputar isu-isu utama untuk membentuk pola Berpikir lebih terorganisir.

a. Identifikasi Masalah

Hasil wawancara dengan pendamping bantuan program yatim piatu di desa cingcin yaitu Pak Tomi selaku pendamping, terdapat masalah-masalah yang timbul terkait banuan program yatim piatu di karenakan awal dari bantuan ini turun tidak melalui pendataan namun langsung sudah ada data penerimanya, maka dari itu timulah masalah di desa cingcin terkait bantuan BSA YAPI;

1. Masih ada masyarakat yang menerima bantuan program yatim piatu atau BSA YAPI yang kebingungan tentang cara pencairan bantuannya.
   Masih ada masyarakat yang bingung dengan pencairan bantuan tersebut, apa saja berkas yang perlu di bawa dalam pencairannya.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang program BSA YAPI.
   Di masyarakat desa cingcin ternyata masih ada yang belum paham apa itu bantuan BSA YAPI dan penggunaan bantuan tersebut.
3. Masih ada kebingungan masyarakat yang memiliki kriteria yatim, piatu atau yatim piatu terkait pendaftaran program BSA YAPI.

Judi uraian di atas yang di maksud adalah masih bingungnya masyarakat yang memiliki kriteria pada program cara mendaftar lalu juga mendaftarnya harus kemana.

Gambar 1. 7 Analisis Pohon Masalah

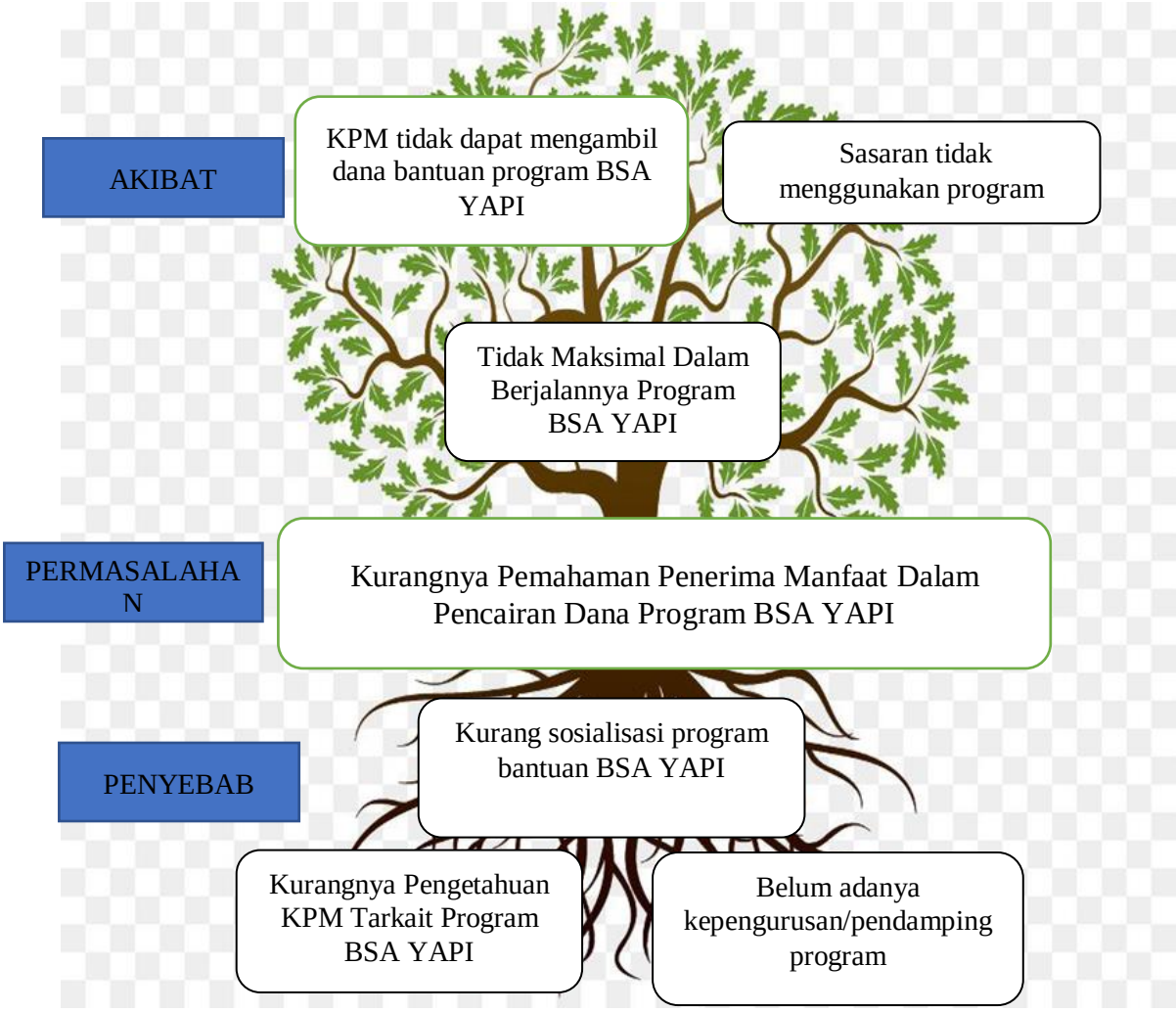

b. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil assesmen melalui studi dokumentasi dan wawancara maka, Praktikan mengambil isu masalah "Kurangnya Pemahaman Penerima Manfaat Dalam Pencairan Dana Program BSA YAPI".

Gambar 20 wawancara dengan KPM BSA YAPI

c. Penyebab Masalah

Dari hasil Analisis Pohon Masalah, dapat disimpulkan beberapa penyebab masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan KPM Terkait Program BSA YAPI.
   Di sini KPM masih belum cukup tahu tentang program BSA YAPI yang di berikan kepada KPM oleh pemerintah
2. Kurang sosialisasi program bantuan BSA YAPI
   Karena kurang sosialisasinya dari program tersebut KPM menjadi kurang paham tentang bantuan BSA YAPI
3. Belum adanya kepengurusan/pendamping program
   Karena program itu masih baru sehingga di desa cingcin belum ada kepengurusan atau pendamping bantuan BSA YAPI, sehingga KPM masih rentan akan pemahaman BSA YAPI

d. Dampak Masalah

1. KPM tidak dapat mengambil dana bantuan program BSA YAPI
   Karena bantuan ini masih baru akhirnya KPM belum mengerti terkait pencairan dana bantuan BSA YAPI
2. Sasaran tidak menggunakan program
   Tidak dapat menggunakan program karena KPM belum mengerti tentang bantuan yang akan di terima dan juga karena belum adanya pendamping sehingga KPM tidak menggunakan program tersebut.
3. Tidak Maksimal Dalam Berjalannya Program BSA YAPI
   Karena KPM belum begitu paham tentang pencairan dana bantuan akhirnya program tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

e. Identifikasi Kebutuhan

1. Kebutuhan akan peningkatan pengetahuan atau informasi mengenai Program BSA YAPI.
2. Memberikan pemahaman kepada KPM PKH mengenai manfaat BSA YAPI.
3. Memberikan pemahaman kepada KPM PKH mengenai tata cara pencairan dana bantuan BSA YAPI.

f. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berikut merupakan potensi dan sumber yang ada di desa Cingcin:

1. Dinas Sosial Bandung Barat
   Dinas Sosial dalam pelaksanaan rencana intervensi berperan sebagai fasilitator dan support system dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Koordinator Kabupaten BSA YAPI
   Koordinator kabupaten dalam pelaksanaan rencana intervensi, berfungsi sebagai edukator jika di dalam pelaksanaan Pendamping menemui kendala dan broker antara Dinas Sosial atau Kementrian Sosial kepada pendamping BSA YAPI.
3. Pendamping BSA YAPI
   Pendamping BSA YAPI dalam pelaksanaan rencana intervensi, berperan sebagai edukator bagi KPM BSA YAPI terkait pelaksanaan BSA YAPI.

2.2.4 Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Penanganan masalah kesejahteraan social merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian bantuan social kepada masyarakat yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tujuan dari bantuan social tersebut adalah memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima bansos.

Bantuan program BSA YAPI merupakan bantuan yang turunkan kepada masyarakat yang memiliki kriteria dalam BSA YAPI, yaitu anak-anak yatim piatu yang hilangnya harapan mereka untuk menjalani hidupnya, terutama bagi anak yatim piatu yang kurang mampu

Anak yatim piatu adalah fenomena sosial selalu ada di masyarakat baik masyarakat maju maupun negara berkembang. Disetiap daerah selalu ada anak yatim piatu yang membutuhkan pendidikan, penghidupan dan lain-lain, ironisnya mereka masih kurang mendapatkan bantuan secara sistematis dan terpadu dari pemerintah ataupun lingkungannya.

Namun karena program bantuan nya masih baru sehingga penerima manfaat bantuan BSA YAPI masih sangat belum paham terkait dengan pencairan dana bantuan nya di desa cingcin, sehingga setiap pencairan selalu di dampingi.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk membantu kelancaran pelaksanaan program BSA YAPI. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini, antara lain:

1. Meningkatkan pendampingan kwpada penerima BSA YAPI dalam pencairan dana bantuan
2. Meningkatkan kapasitas pengetauhan penerima manfaat terkait dengan program bantuan BSA YAPI
3. Meningkatkan pengetauhan kepada penerima manfaat terkait mekanisme pencairan program BSA YAPI
4. Penerima manfaat dari program bantuan BSA YAPI

c. Bentuk Kegiatan Dan Program

Berdasarkan analisis masalah yang telah dirumuskan diadakan sosialisasi dan edukasi. Maka program yang akan di laksanakan adalah “Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI”.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga untuk melaksanakan mekanisme aturan dan juga terkait; yang pertama, tujuan dan pelaksanaan program bantuan BSA YAPI. Kedua, pemahaman KPM tentang program bantuan BSA YAPI.

Tabel 2.6 Kegiatan Program "Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI "

Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan	Sumber Biaya
1. Sosialisasi Terkait Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat BSA YAPI 2. Memberikan arahan tentang pencairan dana BSA YAPI	Warga Penerima program bantuan BSA YAPI	1. Meningkatnya pengetahuan warga penerima dana bantuan dari program BSA YAPI 2. Meningkatkan pemahaman warga tentang cara pencairan dana bantuan	Peksos	Kepala Desa	1 hari	Desa Cingcin

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.7 Sistem Partisipan Program "Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI"

No	Jenis Sistem	Sistem Respresentatif
1	Initiator System	Peksos Masyarakat
2	Change Agent System	Pekerja Sosial
3	Client System	Warga Penerima BSA YAPI Ketua Kelompok BSA YAPI
4	Support System	Dinas Sosial Bandung Barat Koordinator Kecamatan Koordinator Desa Ketua RW
5	Controling System	Peksos Ketua RW
6	Implementing System	Peksos

7	Target System	Pihak Desa Ketua RW Penerima Manfaat
8	Action System	Peksos

e. Jadwal dan Langkah-langkah

a) Langkah-langkah pelaksanaan

1) Pra pelaksanaan

a. Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI. Praktikan akan mengundang dinas sosial kabupaten bandung barat, pendampng sosial BSA YAPI di desa cingcin, Keluarga penerima manfaat.

b. Terdapat materi yang akan di bawakan di kegiatan Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI, yaitu pertama terkait materi pemahaman tentang program BSA YAPI, materi kedua yaitu terkait mekanisme pencairan dana bantuan BSA YAPI.

c. Narasumber yang menyajikan materi tersebut adalah Koordinator Kabupaten BSA YAPI dan Pendamping BSA YAPI desa cingcin

d. Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI di Aula Kantor Desa Cingcin.

2) Pelaksanaan

a) Sambutan oleh kepala desa cingcin
b) Pembacaan doa oeh peksos
c) Pemberian materi pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI
d) Ice breaking
e) Pemberian materi mekanisme tata cara pencairan dana bantuan
f) Tanya Jawab
g) Penutup

3) Pasca Pelaksanaan

a) Penyususnan laporan oleh peksos
b) Dokumentasi sebagai bukti kegiatan
c) Monitoring dan evaluasi

b) Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan program;

Tabel 2.8 Jadwal Kegiatan Program "Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI"

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
1	09.45-10.15	Pembukaan	Sesi Acara	Pembukaan oleh Kepala Desa Cingcin dan Doa
2	10.15-11.45	Pemberian Materi 1	Sesi Acara	Materi : Materi pemahaman tentang program BSA YAPI Pemateri : Koordinator Kabupaten BSA YAPI Bandung Barat
3	11.45-12.45	Isoma	Sesi Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur, Makan Siang
4	12.45-13.00	Ice Breaking	Sesi Acara	Ice Breaking
5	13,00-14.30	Pemberian Materi 2	Sesi Acara	Materi : Tata cara mekanisme pencairan dana bantuan BSA YAPI Pemateri : Pendamping BSA YAPI Desa Cingcin
6	14.30-15.30	Focus Group Discussion	Sesi Acara	Moderator : Pekerja Sosial
7	15.30-15.45	Tanya Jawab dan Penutup	Sesi Acara	Sesi ini di lakukan Oleh Koordinator BSA YAPI Kabupaten Bandung Barat Dan Penutup Dilakukan Oleh Kepala Desa Cingcin

f. Indikator Keberhasilan
   1) Sasaran mampu memhami tentang program BSA YAPI
   2) Sasaran mampu memahami terkait meknisme pencaira dana bantuan

g. Metode dan Teknik

Praktikan menggunakan metode community development (CO)/pengembangan organisasi (Community Organization/CD) dalam proses intervensi permasalahan masyarakat. Community Development (CO)/Pengembangan Organisasi (Community Organization/CD) adalah proses menjaga keseimbangan antara kebutuhan sosial dan sumber daya kesejahteraan sosial dalam komunitas atau bidang kegiatan tertentu. Beberapa teknik yang digunakan oleh praktisi meliputi:

a) Promosi Sosial

Penyuluhan sosial adalah proses perubahan tingkah laku melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan pendidikan kepada kelompok sasaran oleh pendidik sosial secara lisan, tertulis dan dengan demonstrasi, agar memiliki pemahaman, pengetahuan dan kemauan yang sama untuk berpartisipasi aktif membangun kesejahteraan sosial. dan-datang

b) Diskusi Kelompok Fokus atau Focus Group Discussion

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang yang membahas secara mendalam sesuatu yang bersifat tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami masalah tertentu secara lebih rinci. Tujuan dari metode itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi tentang suatu masalah yang bersifat lokal dan spesifik.

c) Pemantauan dan evaluasi

Monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Asesmen dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan yang teridentifikasi. Evaluasi berlangsung selama kegiatan dan pada akhir proyek. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik tentang kebutuhan program yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara program dan tujuan.

h. Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.9 Rencana Anggaran Biaya Program "Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI"

=

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner kegiatan Penyuluhan Sosial	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Hadiah Peserta Terbaik	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Doorprize	3	Unit	50.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	0	0
	Layar Proyektor	1	Unit	0	0
	Jumlah I				875.000,00
2.	Honorarium				
	Pekerja Sosial Masyarakat	2	Orang/Jam	250.000,00	500.000,00
	Koordinator BSA YAPI	4	Orang/Jam	0	0
	Pendamping BSA YAPI	1	Orang/Hari	150.000,00	150.000,00
	Jumlah II				2.450.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	80	Box	10.000,00	800.000,00
	Snack panitia	5	Box	10.000,00	50.000,00
	Snack narasumber	4	Box	15.000,00	60.000,00
	Snack tamu undangan	6	Box	15.000,00	90.000,00
	Jumlah III				1.000.000,00
	Jumlah Keseluruhan				4.325.000,00

i. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.10 Analisis SWOT

Faktor Internal / **Faktor Eksternal**	**Strength :** 1. Adanya Narasumber yang tepat 2. Kegiatan didukung oleh Pemerintah Daerah 3. KPM terbuka dengan informasi baru	**Weakness :** 1. Ada peserta tidak memahami materi yang disampaikan
Opportunities : 1. Dapat menambah pengetahuan KPM mengenai pelaksanaan BSA YAPI 2. Pihak-pihak yang terkait dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya	**Strategi SO :** 1. Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait 2. Meningkatkan pengetahuan KPM 3. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan BSA YAPI	**Strategi WO :** 1. Penyampaian materi sosialisasi dikemas secara menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan diselingi penggunaan bahasa sunda
Threats : 1. Sulit menemukan waktu yang tepat 2. Rendahnya minat baca	**Strategi ST :** 1. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sejak jauh hari 2. Membuat pamflet atau poster dengan kalimat sederhana dan desain yang menarik	**Strategi WT :** 1. Membuat acara yang efektif dan efisien

Berdasarakan hasil analisis kelayakan program Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak jika dibandingkan dengan aspek kelemahan. Terlihat bahwa penerima manfaat BSA YAPI terbuka terhadap informasi baru dan

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian sosialisasi yang tepat akan meningkatkan tingkat kepahaman KPM dalam pelaksanaannya ke depan.

Kegiatan ini kemudian juga didukung oleh pemerintah kabupaten melalui dinas sosial dan pemerintah desa. Instansi terkait berperan dalam mengedukasi KPM tentang hak dan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan persoalan untuk mencegah terulangnya penyalahgunaan dana bansos.Terlihat bahwa penerima manfaat bantuan terbuka terhadap informasi baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian sosialisasi yang tepat akan meningkatkan tingkat kehati-hatian KPM dalam pelaksanaannya ke depan.

Kegiatan ini kemudian juga didukung oleh pemerintah kabupaten melalui dinas sosial dan pemerintah desa Cingcin. Instansi terkait berperan dalam mengedukasi KPM tentang hak dan kewajibannya. Tujuannya agar kejadian kesulitan dalam hal pencairan dana bantuan BSA YAPI tidak terulang lagi.

Sementara kelemahan kegiatan ibi hanya satu, adanya kemungkinan peserta yang merupakan KPM tidak memahami materi yang disampaikan. Dengan pertimbangan hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI layak dilaksanakan.

2.3 Profil Analisi Pemberdayaan Sosial

2.3.1 Gambaran Umum Masalah

Penyelenggaraan pengobatan tradisional merupakan bentuk tindakan masyarakat sekaligus teknik yang tepat, sehingga berpotensi mendukung pembangunan kesehatan berkelanjutan. orang yang menggunakan produk alami untuk kehidupan sehari-hari mereka secara bertahap menghilang. Salah satu hasil pemanfaatannya adalah tumbuhan, yang digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit. Campuran yang dihasilkan disebut "JAMU" pada saat itu. Herbal efektif dalam menjaga kesehatan untuk menjaga imunitas dan pada waktu covid-19. Seiring berjalannya waktu, masyarakat perlahan melupakan tradisi minum jamu. Hal ini disebabkan adanya perubahan pola pikir dan munculnya budaya Barat dan produk kesehatan baru yang lebih praktis yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat.

Pemanfaatan pekarangan warga merupakan salah satu upaya melestarikan kearifan lokal dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari bahan pokok dapur keluarga. tanaman obat (disingkat TOGA) adalah tanaman peliharaan yang memiliki khasiat obat. Kebun obat rumahan pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik berupa pekarangan, kebun atau lapangan, yang digunakan untuk menanam tanaman berkhasiat obat untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Kebiasaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga saat ini adalah menfaatkan lahan minim di rumah masing-masing dengan menanam tanaman obat keluarga.

Faktor yang dapat memepengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga berdasarkan pengalaman pribadi, usia, skala pendidikan, informasi dari luar baik dari televisi, radio, internet bahkan sosial media, pendapatan perkapira serta aspek sosial dan budaya. Namun, di desa cingcin sendiri yang menjalani program tersebut hanya berada di RW 19 dan RW 20 sehingga masih sangat minim pengetahuan masyrakat desa tentang program TOGA yang di laksanakan oleh kantor desa kepada masyarakat desa Cingcin.

Tanaman obat keluarga dapat di konsumsi sendiri selain itu juga dapat diperjual-belikan kembali. TOGA juga memiliki potensi untuk menjadi peluang usaha, namun masih terdapat masyarakat Desa Cingcin belum memahami potensi TOGA sebagai ladang usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, praktikan tertarik mengangkat isu "Peningkatan Kapasitas atau *Capacity Building* keluarga melalui Tanaman Obat Keluarga agar keluarga-keluarga di Desa Cingcin yang memiliki TOGA mengetahui manfaat serta potensi TOGA. Tak hanya itu, dapat menjadi potensi untuk meningkatkan kekuatan ekonomi keluarga melalui TOGA dengan pemberdayaan masyarakat yang ada.

2.3.2 Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial adalah proses yang bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok masyarakat yang lemah atau terpinggirkan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Berikut ini adalah beberapa tinjauan konsep pemberdayaan sosial menurut para ahli:

1. Kuswanto (2008) mendefinisikan pemberdayaan sosial sebagai proses memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk dapat mengatasi masalah dan memperbaiki kualitas hidup mereka, serta meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan.
2. Parikesit (2010) berpendapat bahwa pemberdayaan sosial adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah sosial, serta memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Rismawati (2013) menyatakan bahwa pemberdayaan sosial adalah proses yang melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, akses terhadap sumber daya, serta dukungan psikososial kepada individu atau kelompok masyarakat, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Konsep Keluarga

Keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian/hubungan darah, perkawinan atau melalui pengambilan anak angkat.

c. Pengertian Tanaman Obat (TOGA)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (apotek hidup)(Adiputra, 2009).

Toga adalah singkatan dari Tanaman Obat keluarga. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun Tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat , khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Anonymousa, 2012).

d. Manafaat Tanaman Obat Keluarga dan Khasiatnya

Banyak bahan-bahan disekitar kita yang bisa dijadikan obat keluarga, untuk menurunkan berat badan, menggemukkan badan dan berbagai manfaat lain sebagai obat natural/ herbal. Berikut adalah tanaman obat tradisional dari bahan yang ada disekitar kita seperti kencur dan kunyit dan masih banyak lagi yang bisa dijadikan obat tradisional menyembuhkan berbagai penyakit.

Berikut adalah tanaman obat yang banyak dikenal oleh masyarakat dan yang sering diolah menjadi produk yang baik untuk kesehatan tubuh atau mengobati penyakit :

a) Jahe

Jahe adalah tanaman berakar rimpang dan bahan berkasiat pada tanaman ini terletak pada akarnya. Jahe popular sebagai minuman yang dapat menghangatkan tubuh dan mencegah dari masuk angin. Meminum sari jahe dipercaya juga dapat mengembalikan kesegaran tubuh.

b) Lidah Buaya

Selain berfungsi sebagai tanaman hias, lidah buaya juga memiliki berbagai manfaat yang berguna baik untuk kesehatan ataupun kecantikan. Sebagai obat, aloevera bermanfaat untuk memperlambat tumbuhnya virus HIV, memperbaiki sistem pencernaan, membunuh kuman dan menghilangkan rasa sakit. Tak hanya itu lidah buaya ini juga dapat dikonsumsi dan dapat digunakan sebagai bahan campuran minuman yang menyegarkan.

c) Kencur

Kencur dipakai hampir di seluruh masakan Indonesia. Sebagai tanaman obat, kencur sangat bermanfaat untuk mengobati batuk, menghilangkan nafas tidak sedap, menghilangkan kembung dan mual masuk angin serta manfaat-manfaat lainnya. Selain diseduh sarinya setelah diperas, kunir juga dapat dimakan mentah-mentah.

d) Temulawak

Tanaman obat yang sangat popular di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Temulawak merupakan tumbuhan asli Indonesia dan memiliki khasiat yang lengkap.

Temulawak atau juga disebut Curcuma biasanya diberikan kepada anak anak untuk menambah nafsu makan mereka. Temulawak juga dapat menghilangkan flek-flek hitam pada wajah dan kandungan minyak atsirinya dapat membersihkan isi perut serta memperlancar ASI pada wanita yang menyusui.

e) Kunir

kunir merupakan satu kelompok tanaman yang sama dengan jahe dan kencur, yaitu tanaman berakar rimpang. Kunir mudah dikenali karena warnanya yang kuning. Selain menjadi bumbu masak utama untuk berbagai makanan Indonesia, kunir juga bermanfaat untuk mencegah sariawan, panas dalam, serta baik untuk wanita hamil dan menyusui.

e. Fungsi Tanaman Obat

Salah satu fungsi Toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi:

a) Upaya preventif (pencegahan)
b) Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan)
c) Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

Selain itu juga berfungsi untuk sarana memperbaiki status gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran misalnya lobak, saledri, pepaya dan lain-lain.

a) Sarana untuk pelestarian alam.

Pelestarian tanaman bermanfaat, Apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan akan mengalami kepunahan.

b) Penghujauan.

Untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami penggundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon-pahon misalnya pohon asam, pohon kedaung, pohon trengguli dan lain-lain.

c) Sarana untuk sumber pendapatan.

Toga disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat bagi keluarga dapat pula berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi keluarga tersebut.

2.3.3 Asessmen

Praktikan memilih isu terkait potensi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan Ibu Enci selaku Ketua PKK Desa Cingcin. Kemudian praktikan menggunakan data sekunder melalui internet seperti jurnal kesehatan dan pertanian. Teknologi asesmen yang digunakan dengan analisis pohon masalah. Analisa pohon masalah adalah suatu metode untuk mengidentifikasi semua masalah dalam situasi tertentu dan memperagakannya sebagai rangkaian hubungan sebab akibat. Penyusunan analisa pohon masalah membantu untuk menemukan solusi

dengan memetakan sebab akibat disekitar masalah utama untuk membentuk pola pikir dengan lebih terstruktur.

a. Identifikasi Masalah

TOGA atau Tanaman Obat Keluarga merupakan tanaman yang memiliki fungsi sebagai obat herbal dan ditanam dipekarangan atau kebun milik warga. Tanaman toga sering dimanfaakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional karena selain harganya yang cukup murah juga tidak menimbulkan efek samping bagi kesehatan.

Di Desa Cingcin banyak keluarga yang menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan rumah masing-masing. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bertujuan untuk menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19, terutama pembelian obat-obatan yang semakin mahal. Dan dapat diantisipasi dengan obat-obatan herbal atau alami.

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga ini juga dapat memenuhi kebutuhan dapur keluarga di tengah sulitnya perekonomian akibat dampak pandemi Covid-19. Mulai dari pembatasan sosial, pekerja terkena PHK, dan terbatsanya ketersediaan bahan pangan. Apabila memiliki lahan yang cukup luas, maka hasil panen TOGA dapat dijual untuk menambah penghasilan.

Namun jumlah TOGA yang ditanam keluarga-keluarga yang ada di Desa Cingcin jumlahnya terbatas karena belum semua menanam dan memiliki TOGA. Beberapa dari keluarga di Desa Cingcin juga belum memahami pentingnya TOGA untuk menjaga imunitas tubuh, terlebih masih ada pandemi Covid-19 seperti ini yang dimana banyak ragam penyakit bertebaran dimana-mana dan melalui apa saja. Selain itu, TOGA juga memliki khasiat luar biasa karena berasal dari obat- obatan herbal dan alami. Tak banyak dari masyarakat yang menanam

TOGA belum memahami bagaimana pentingnya kemandirian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Padahal potensi TOGA yang ditanam dapat menjadi ladang penghasilan baru dan dapat memberdayakan orang-orang yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19 terutama korban PHK dan usaha gulung tikar.

Gambar 1.11 Analisis Pohon Masalah

a) Penyebab Masalah

Penyebab permasalahan berdasarkan analisis pohon masalah ialah

(1) Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat TOGA

Masih sangat minim masyarakat desa cingcin dalam mengenal manfaat TOGA

(2) Tidak berjalannya program TOGA

Karena pengetahuan yang masih rendh TOGA tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya

(3) Toga tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal

Masyarakat kurang bisa memanfaatkan TOGA dengan baik

b) Dampak Masalah

Dampak dari permasalahan berdasarkan analisis pohon masalah ialah

(1) Kurangnya sosialisai tanaman TOGA

Karena kurang sosialisai tentang tanaman TOGA pada akhirnya TOGA tidak bisa di manfaatkan atau di fungsikan dengan baik

(2) Minat masyarakat yang masih rendah

Krena minat masyarkat yang masih rendah, TOGA pada akhirnya tidak bisa di budidayakan oleh masyarakat karena minat yang masih rendah

(3) Masyarakat kurang mampu memanfaatkan TOGA

Karena masyarakat sendiri kurang pemahaman tentang tanaman obat sehinga tidak dapat di manfaat dengan baik

c) Fokus Masalah

Kurangnya pemahaman keluarga bahwa TOGA penting untuk kemandirian keluarga.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka kebutuhan yang diperlukan ialah perlunya diadakan penyuluhan mengenai manfaat TOGA sebagai potensi usaha, pendampingan pemeliharaan TOGA, pembentukan Kelompok Petani TOGA, dan pengolahan TOGA menjadi obat herbal yang dapat dijual. Sehingga keluarga-keluarga di Desa Cingcin dapat meningkatkan sumber pendapatan yang sempat menurun akibat dampak pandemi Covid-19.

c. Identifikasi potensi dan sumber

a) PKK Desa Cingcin
b) Dinas Koperasi dan UMKM Kab.Bandung
c) Karang taruna
d) Pemerintah desa Cingcin
e) Sumber daya alam: lahan, tanaman obat-obatan herbal

2.3.4 Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Dampak pandemi Covid-19 telah memukul setiap aspek kehidupan, terutama sektor ekonomi. Banyak orang yang tiba-tiba jatuh miskin karena di-PHK. Pemerintah telah memberikan stimulus berupa bantuan sosial yang ditujukan agar masyarakat terdampak Covid-19 dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Beberapa orang mulai memanfaatkan berbagai potensi dan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk

meningkatkan pendapatannya, termasuk di Desa Cingcin. Keluarga di desa Cingcin memanfaatkan tanaman obat dalam negeri untuk stabilitas ekonomi.

Namun pada pelaksanaannya, pemanfaatan TOGA belum maksimal. Masih banyak keluarga yang belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah dan kurang bisa memanfaatkan TOGA sebagai ladang usaha baru, mengingat banyak yang membutuhkan obat penjaga imunitas tubuh. Sehingga diperlukan edukasi dan motivasi mengenai manfaat TOGA bagi keluarga dan peluang potensi usaha serta pendampingan pemeliharaan TOGA agar keluarga yang memiliki TOGA di Desa Cingcin dapat memanfaatkan TOGA secara optimal.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

a) Tujuan umum

Untuk meningkatnya kapabilitas atau kemampuan keluarga di masyarakat Desa Cingcin dalam memanfaatkan TOGA.

b) Tujuan khusus

(1) Mendorong kewirausahaan dalam keluarga.
(2) Masyarakat mengetahui dan memahami manfaat TOGA karena potensi komersial.
(3) Meningkatkan kapasitas rumah tangga pemilik lahan TOGA mendapatkan hasil yang maksimal

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Nama program dari pemberdayaan ini adalah “Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga” yang meliputi penyuluhan mengenai manfaat TOGA, pendampingan pemeliharaan TOGA, dan pembentukan kelompok tani TOGA agar keberlanjutan program terus berjalan. sasaran dari program ini adalah keluarga yang memiliki lahan atau tanaman TOGA. Kelompok keluarga yang menjadi sasaran ini adalah keluarga yang kurang memahami manfaat TOGA sebagai potensi usaha dan belum bisa memanfaatkan TOGA dengan maksimal

.

Tabel 2.11 Rencana Bentuk Kegiatan Program Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Sasaran	Tujuan	Pelaksana	Penanggung jawab	Jadwal Kerja	Sumber Biaya
Penyuluhan terkait TOGA	Warga Desa Cingcin	Meningkatnya pengetahuan warga Desa Cingcin terkait pemanfaatan TOGA	Dinas Pertanian	Pekerja Sosial	1 hari	Desa Cingcin

Pendampingan Pemeliharaan TOGA	Warga Desa Cingcin	Mengembangkan kekuatan/kemampuan dengan potensi/sumber yang ada di masyarakat	Pekerja Sosial	Pkerja Sosial	7 hari	Desa Cingcin
Pembentukan Kelompok tani TOGA	Warga Desa Cingcin	Meningkatnya kemampuan anggotanya	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial	1 hari	Desa Cingcin

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.12 Sistem Partisipan program, "Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga"

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	Initiator System	Pekerja Sosial
2	Change Agent System	Pekerja Sosial
3	Client System	Keluarga yang memiliki lahan/tanaman TOGA
4	Support System	Masyarakat, pemerintah Desa Cingcin, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian, Dinas sosial
5	Controlling System	Desa Cingcin
6	Implementing System	Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kab.Bandung, Dinas sosial Kab.Bandung, Masyarakat dan pemerintah desa Cingcin
7	Target System	Keluarga yang memiliki lahan/tanaman TOGA
8	Action System	Pekerja Sosial, Dinas sosial, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan adalah CO/CD atau Community Organization and Community Development. COCD adalah intervensi komunitas dalam pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik makro. Menggunakan teknik penyuluhan dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi. Dan juga teknik pendampingan. Pendampingan menurut menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

1) Alat

Alat program, "Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga"

No	Alat	Jumlah
1	Laptop	3
2	Meja	4
3	Kursi	40
4	Alat tulis	4
5	Proyektor	4
6	LCD	1
7	Kamera	3
8	Sound system	1
9	Mic	4

2) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.13 Rencana Anggaran Biaya, "Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga"

No	**Uraian**	**Volume**	**Satuan**	**Harga Satuan**	**Jumlah**
Logistik					
1	Banner	1	Lembar	80.000,00	80.000,00
2	Sound System	1	Unit	150.000,00	150.000,00
3	ATK	4	Paket	50.000,00	200.000,00
Honorarium					
1	Dinas Sosial Kab.Bandung	1	Orang	900.000,00	900.000,00
2	Ahli obat-obatan herbal	1	Orang	500.000,00	500.000,00
Konsumsi					
1	Snack Panitia	6	Box	10.000,00	60.000,00
2	Snack Tamu Undangan	6	Box	10.000,00	60.000,00
3	Snack Peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
Jumlah					**2.350.000,00**

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.14 Analisis Kelayakan program, "Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga"

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan (Strength):** 1. Adanya kemauan dari masyarakat untuk maju dan berkembang 2. Adanya narasumber yang tepat dan kompeten 3. Kegiatan didukung oleh masyarakat, pemerintah desa Cingcin, Karang Taruna, PKK	**Kelemahan (Weakness):** 1. masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat alamiah TOGA dan dapat dimanfaatkan sebagai ladang usaha 2. pengusaha belum tentu bersedia untuk menjadi partner program
Peluang (Opportunity): Masyarkat dapat memanfaatkan TOGA secara bebas kapanpun dibutuhkan	**Strategi SO:** 1. Melakukan kerja sama dengan pihak- pihak yang berkaitan dengan obat-obatan herbal baik pemerintah, pengusaha, maupun ahli. 2. Mengadakan kegiatan pendampingan pemeliharaanTOGA	**Strategi WO:** Mengadakan penyuluhan mengenai manfaat TOGA secara ilmiah dan pemanfaatan TOGA untuk ladang usaha
Ancaman (Threats): Masyarakat belum mengetahui manfaat TOGA secara ilmiah dan belum memaksimalkan pemeliharaan TOGA	**Strategi ST:** Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap keluarga yang memiliki lahan atau tanaman TOGA.	**Strategi WT:** Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan hingga masa program berakhir.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan Program Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak apabila dibandingkan dengan aspek kelemahan. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan *Program Capacity Building* Keluarga melalui TOGA maka disusun indicator keberhasilan sebagai berikut:

1) Meningkatnya pengetahuan mengenai manfaat TOGA untuk Kesehatan
2) Meningkatnya pengetahuan mengenai manfaat TOGA untuk peluang usaha
3) Meningkatnya kemampuan warga terkait pemanfaatan TOGA
4) Keluarga-keluarga yang ada di Desa Cingcin melakukan budi daya TOGA

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Pra Lapangan

a) Membentuk panitia kerja dan melakukan rapat mengenai konsep, jadwal, dan narasumber untuk acara.
b) Membentuk tim kerja untuk pendampingan dan merumuskan kegiatannya apa saja.
c) Mengurus izin kegiatan dan menyebarkan undangan kepada narasumber serta peserta.
d) Mengidentifikasi sasaran, waktu, tempat.

2) Pelaksanaan

Tabel 2.15 Jadwal Pelaksanaan program, "Capacity Building atau peningkatan kapasitas Keluarga di Desa Cingcin melalui Tanaman Obat Keluarga"

No	Kegiatan	Narasumber	Penanggungjawab	Waktu
1	Peningkatan KapabilitasTanaman Obat Keluarga	Ahli obat-obatan herbal, pengusaha obat- obatan herbal, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian.	Panitia	08.00-11.00
2	Pembentukan kelompok tani TOGA	Pekerja sosial dan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian	Pekerja sosial dan tim pekerja	11.00-12.00
3	Pendampingan pemeliharaan TOGA	Ahli obat-obatan herbal, pekerja sosial, tim pendamping	Tim pendamping	7 hari setiap pukul 09.00-12.00

3) Pasca Pelaksanaan

Di tahap akhir pekerja sosial, tim kerja penyuluhan, dan tim pendamping melakukan monitoring dan evaluasi. Untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan dengan semestinya dengan menggunakan indikator keberhasilan. Juga menyebarkan angket kepada peserta program mengenai program Capacity Building yang telah dilaksanakan. Setelah itu membuat laporan pertanggungjawaban dan pembubaran tim kerja serta tim pendamping.

2.4 Profil Analisi Penataan Lingkungan Sosial

2.4.1 Gambaran Umum Masalah

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok penduduk dalam sehari-hari, sehingga dalam pemenuhannya harus optimum. Ketersediaan air bersih sangat bergantung pada sumber air bersih yang dapat diolah dan dimanfaatkan. Berdasarkan data untuk penduduk di kabupaten bandung sebanyak 3.151 juta jiwa, tercatat 27.615 KK menggunakan ledeng untuk sarana air bersih, 148.165 rumah tangga menggunakan sumur.

Di Soreang sendiri tercatat 453 KK menggunakan ledeng, 14.299 menggunakan sumur. Kondisi air yang ada di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung masih terdapat di beberapa titik tempat dengan kualitas air kurang baik atau keruh. menurut UU No.17 pasal 6 tahun 2019 tentang Sumber daya air, menyebutkan bahwa "Negara menjamin hak rakyat atas Air guna memenuhi kebutuhan pokok minimal

sehari-hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga keberlangsungannya, dan terjangkau." sehingga air bersih merupakan kebutuhan pokok semua makhluk hidup. Banyak warga yang mengeluhkan kualitas air yang mereka gunakan sehari-hari masih keruh dan mengeluhkan sulitnya mengakses air bersih di pemukimannya sendiri. Sebab, air yang ada di rumah-rumah warga berwarna kuning sehingga hanya bisa digunakan untuk mandi dan mencuci. Itu pun harus memakai filter.

Daerah Soreang awal mulanya merupakan daerah hamparan sawah, namun seiring berjalanya waktu berubah menjadi wilayah administratif atau perkotaan. Banyak ruko-ruko, gedung-gedung , pabrik-pabrik di bangun ditambah lagi dengan adanya pembangunan jalan tol di wilayah Bandung dan sekitarnya. Hal tersebut tentu merubah susunan tanah dan berpengaruh ke air tanah. Beberapa warga harus mencari sumber air bersih lainya misalnya menunggu adanya bantuan air bersih ataupun mengajukan ke PDAM setempat untuk menurunkan beberapa tangki air. Terlebih disaat musim kemarau banyak desa-desa yang kekeringan, termasuk Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Dalam kehidupan sehari-hari, ketersediaan air bersih masih terbatas sehingga dapat mempengaruhi ke kesehatan dan ekonomi warga. Maka dari itu praktikan tertarik untuk mengangkat isu tersebut.

2.4.2 Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Air Bersih

a) definisi air bersih

Air bersih adalah jenis sumber daya berupa air yang bermutu baik dan dimanfaatkan oleh manusia untuk kehidupan sehari-hari termasuk sanitasi. Menurut WHO, air domestik adalah air bersih yang digunakan untuk keperluan domestik seperti konsumsi, air minum dan persiapan makanan.

Salah satu upaya untuk menjaga kualitas air adalah dengan melestarikan dan menjaga lingkungan agar tidak terkena polusi. Penyuluhan untuk hidup bersih yang dilakukan di sekolah juga merupakan contoh upaya yang didukung oleh WHO di Indonesia.

b) Manfaat air bersih

(1) Dapat memenuhi cairan dalam tubuh

Kadar air yang ada di tubuh manusia adalah 50%-80% sehingga kamu sangat membutuhkan air. Kekurangan air dapat menyebabkan konsentrasi turun dan rentan terhadap penyakit. Pasti ketika kamu sakit akan dianjurkan minum air putih yang cukup.

(2) Membantu kegiatan sehari-hari

Air bersih sangat dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak dan mencuci. Jika air yang kita gunakan untuk memasak tidak bersih maka akan rentan terserang penyakit. Baju yang kita cuci juga tidak bersih maksimal.

(3) Irigasi pertanian

Air bersih juga merupakan faktor kesuksesan panen. Air yang kotor bisa mengganggu kesuburan tanah. Bila tanah tidak subur sama dengan menghambat pertumbuhan tanaman.

(4) Menjaga ekosistem lingkungan

Tentu ekosistem yang ada akan terjaga dengan adanya air bersih. Tanaman dan makhluk hidup yang ada di air bisa hidup dan berkembang biak dengan baik. Kehidupan akan semakin sejahtera dengan adanya air yang bersih.

c) Ciri-ciri air bersih

(1) Tidak memiliki rasa

Ciri ini adalah indikator utama kebersihan sebuah air. Jika air memiliki rasa maka kemungkinan besar air tersebut tidak bersih. Rasa yang timbul pada air dihasilkan dari zat-zat yang tidak seharusnya ada seperti bakteri.

(2) Tidak memiliki bau

Sama seperti rasa, bau yang ada pada air disebabkan oleh bakteri dan pembusukan zat organik. Hal ini menunjukkan sanitasi air yang rendah. Jika mendapatkan air yang berbau sebaiknya lakukan lah perlakuan khusus sebelum menggunakan air tersebut.

(3) Jernih

Air bersih memiliki tingkat kejernihan yang stabil. Coba tuang air pada sebuah wadah dan diamkan, jika air tersebut tetap jernih maka air tersebut merupakan air bersih namun jika muncul endapan atau warna menempel pada wadah maka air tersebut tidak bersih.

(4) Memiliki pH netral

pH menunjukan kadar asam/basa pada sebuah substansi. Skala asam/basa adalah dari 1 hingga 14. Tingkat pH agar air aman digunakan adalah 6,5 hingga 8,5. Cara mengetahui pH air ini harus menggunakan sebuah alat.

b. Konsep Lingkungan Sosial

1) definisi lingkungan social

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah untuk mencapai keberhasilan belajar lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi.

2) ciri-ciri lingkungan social

a) Segenap pihak diikutsertakan dan masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab

b) Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

c) Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup.

3) jenis lingkungan social

a) Primer

Lingkungan sosial primer sejatinya terdapat hubungan sosial yang terjalin erat antara anggota satu dengan anggota lain, terjalin suatu hubungan saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain.

b) Sekunder

Lingkungan sosial jenis ini di dalamnya terjalin suatu hubungan anggota satu dengan anggota lainnya secara agak longgar, tidak begitu intens, serta hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal maupun aktivitas-aktivitas khusus dalam kehidupan masyarakat.

2.4.3 Asesmen

Praktikum laboratorium pada isu keempat yaitu penataan lingkungan sosial dilakukan pada tanggal 24 Maret-30 Maret 2023. praktikan memilih isu terkait permasalahan air bersih di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara. Kemudian Praktisi menggunakan data sekunder melalui Internet, seperti portal berita Tribun, Kompas, Ayobandung. Teknik evaluasi yang digunakan dengan analisis pohon masalah. Analisis pohon masalah adalah metode untuk mengidentifikasi semua masalah dalam situasi tertentu dan Sajikan sebagai serangkaian hubungan sebab dan akibat. Mempersiapkan Analisis pohon masalah membantu menemukan solusi Gambarkan hubungan sebab-akibat seputar isu-isu utama untuk membentuk pola Berpikir lebih terorganisir.

a. Identifikasi Masalah

Gambar 1.12 Analisis Pohon Masalah

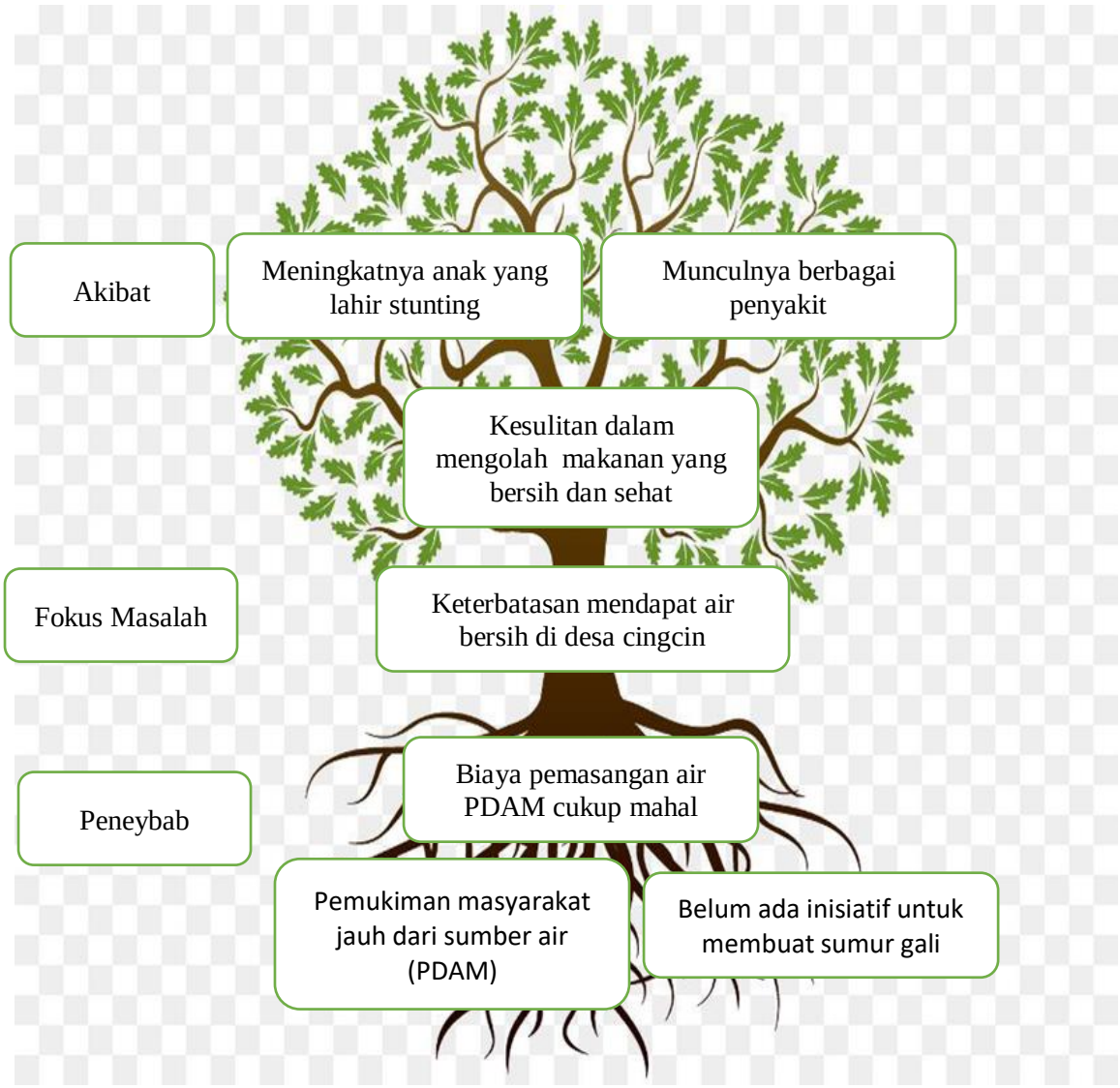

(1) Penyebab masalah

a) Pemukiman masyarakat Jauh dari sumber air (PDAM)

Wilayah Kecamatan Soreang memiliki banyak hamparan persawahan, namun seiring berjalannya waktu banyak pembangunan sektor-sektor di wilayah tersebut. Sehingga sumber air akan sulit di jangkau

b) Biaya pemasangan air PDAM cukup mahal

Tidak semua warga memiliki kelas ekonomi menengah keatas, masih terdapat beberapa warga yang tergolong kelas ekonomi menengah kebawah sehingga tidak mampu untuk mengakses PDAM karena keterbatasan biaya. Padahal kebutuhan air bersih sangat penting untuk kelangsungan hidup.

c) Belum ada inisiatif untuk membuat sumur gali

Inisiatif masyarakat atau dari pihak desa belum ada pembuatan sumur gali atau masih hanya Sebagian saja yang membuat sumur gali.

(2) Dampak masalah

a) Munculnya berbagai penyakit

Masyarakat menjadi rentan terkena penyakit terutama penyakit kulit, kutu air, dermatitis alergi, gatal-gatal, tifus. Selain itu air kotor juga berdampak pada kesehatan balita maupun anak-anak karena dapat menimbulkan sakit diare maupun tifus. Kualitas air tentu sangat penting bagi kesehatan manusia.

b) Meningkatnya anak yang lahir stunting

Karena tidak dapat air bersih sehingga masyarakat dalam mengolah bahan makanan tentu saja akan mempengaruhi kehigenisan makanan tersebut karena kekurangan air bersih dan akan menimbulkan penyakit stunting

c) Kesulitan dalam mengolah bahan makanan

Masyarakat dalam mengolah bahan makanan tentunya perlu air bersih untuk mengolah bahan makanan agar kesehatan terjaga dalam pengolahan bahan makanan menggunkan air bersih.

(3) Fokus masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah di atas praktikan mengangkat isu terkait ‘keterbatasan mendapat air bersih di desa cingcin.

b. Identifikasi kebutuhan

Masyarakat Desa Cingcin membutuhkan inovasi penaganan masalah terkait air bersih. itu bertujuan untuk meningkatkan Kualitas hidup yang layak. membutuhkan air bersih Terwujud dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan Konsultasi, seperti bagaimana membangun waduk buatan Alternatif penyimpanan air. Pada acara ini, masyarakat dapat: akses ke informasi dan belajar tentang reservoir interpretasi, Cara membuat, cara perawatan. Mengingat pentingnya air bersih bagi kesehatan masyarakat.

c. Identifikasi potensi dan sumber

1) Dinas kesehatan

Memiliki peran penting terutama dalam pemberian informasi terkait penyakit-penyakit dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari air kotor. Sehingga menjadi sumber informasi kesehatan.

2) Pemerintah desa

Pemerintah desa juga merupakan potensi masyarakat, karena Pemerintah desa dari desa bawahan Kecamatan RW Selain itu juga berperan dalam penyediaan air bersih. dan tunduk Apa pun harus melalui desa dan naik untuk melayani.

3) PDAM

Pada kegiatan ini PDAM memiliki peran penting terutama dalam pembuatan tandon, pemeliharaan tandon, dan pendistribusian atau penyuplai air bersih. PDAM dapat dimanfaatkan sebagai system sumber dengan pemberian penyuluhan.

2.4.4 Rencana Intervensi

a. Latar belakang

Latar Belakang Desa Cingcin merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sorean yang berada di kabupaten Bandung beberapa tahun lalu desa ini memiliki hamparan sawah yang luas. Namun seiring dengan berjalannya waktu

banyak pembangunan dan fasilitas umum yang di bangun di wilayah ini. Hal tersebut dikarenakan sebagai penunjang aktivitas masyarakat seperti pembangunan jalan tol, wilayah administratif, hotel, dan gedung-gedung perkantoran. Meskipun pembangunan tersebut berdampak pada perekonomian namun juga berdampak pada lingkungan sekitar.

Air bersih di desa Cingcin masih tergolong kurang. Kondisi air yang ada tergolong buruk karena kotor ataupun keruh dan mengeluarkan bau. Hal tersebut tentunya berdampak pada kesehatan masyarakat terlebih pada balita. Beberapa kali warga sempat membeli air dengan membayar jasa namun apabila dilakukan berkali-kali maka uang yang dikeluarkan akan cukup besar. Bagi masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah tentu menjadi hambatan dan dikeluhkan. Rata-rata kondisi air memang mengalami hal serupa yaitu air keruh dan bau. Pada kenyataannya masyarakat belum menemukan alternatif penyelesaian sehingga praktikan mengangkat isu terkait keterbatasan masyarakat untuk mendapatkan air bersih. Rencana intervensi yang akan digunakan ialah dengan melakukan penyuluhan terkait cara pembuatan tandon dan perawatannya.

b. Tujuan umum dan khusus

a) Tujuan umum

Untuk mengurangi permasalahan kekurangan air bersih di desa Cingcin.

b) Tujuan khusus

(1) Memberikan informasi kepada masyarakat terkait pembuatan tandon mandiri.

(2) Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana perawatan tandon mandiri.

(3) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pembuatan tandon mandiri.

c. Bentuk kegiatan dan program

Bentuk kegiatan program ini nantinya akan dilakukan suatu kegiatan penyuluhan yang dapat membantu masyarakat dalam mencari alternatif penyelesaian masalah dalam ketersediaan air bersih di desa Cingcin. Dengan nama “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin”. Kegiatan yang ada di dalam penyuluhan nantinya berisi mengenai penjelasan tentang tandon, cara pembuatan tandon, dan cara perawatannya.

Tabel 2.16 Bentuk Kegiatan Program "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin"

Kegiatan Penyelesaian Masalah	**Sasaran**	**Tujuan**	**Pelaksana**	**Penanggung Jawab**	**Jadwal Kerja**	**Sumber biaya**
Pembentukan Grup WA warga dan stakeholder Terkait; RT,RW, Perangkat Desa, Karang Taruna, PKK	Warga Desa Cingcin	Meningkatnya Komunikasi	Pekerja Sosial	Ketua RW	1 hari	Desa Cingcin
Penyuluhan mengenai tandon, cara pembuatan	Warga Desa Cingcin	Meningkatnya pengetahuan warga Desa Cingcin pembuatan dan eprawatan tandon mandiri	PDAM	Kepala Desa	1 hari	Desa Cingcin
Monitoring dan Evaluasi	Warga Desa Cingcin	Melihat perkembangan pelaksanaan program	PDAM, Pemerintah Desa,	Kepala Desa	7 hari	Desa Cingcin

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.17 Sistem Partisipan program, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin"

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	Inisiator Sistem	Pekerja Sosial
2	Change Agent System	Pekerja Sosial, PDAM, Pemerintah desa
3	Client System	Masyarakat Desa Cingcin
4	Support System	Pemerintah desa, Karang Taruna. PDAM
5	Controlling System	Desa Cingcin
6	Implementing System	Pekerja Sosial, PDAM
7	Target System	Masyarakat Desa Cingcin
8	Action System	Pekerja Sosial, PDAM, Pemerintah Desa

e. Metode dan Teknik

Metodologi yang digunakan dalam program ini adalah Community Organization/Community Development (CO/CD). Dilakukan untuk melakukan perubahan terencana yang diarahkan tingkat komunitas dan masyarakat. Diimplementasikan dengan teknik penyuluhan sosial mengenai penjelasan terkait tandon, pembuatan, dan perawatan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

a) Alat

Alat program, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin"

No	Alat	Jumlah
1	Kursi	30
2	Laptop	5
3	Alat tulis	30
4	LCD	2
5	Proyektor	2
6	Sound System	2
7	Microphone	2
8	Banner	1
9	Rol Colokan	4

b) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.18 Rencana Anggaran Biaya program. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin"

No	**Uraian**	**Volume**	**Satuan**	**Harga Satuan**	**Jumlah**
Logistik					
1	Banner Kegiatan Penyuluhan	1	Lembar	80.000,00	80.000,00
2	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
3	ATK	30	Paket	30.000,00	900.000,00
Honorarium					
1	PDAM Kab.Bandung	2	Orang	500.000,00	1.000.000,00
Konsumsi					
1	Snack Peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
2	Snack Panitia	7	Box	10.000,00	70.000,00
3	Snack Tamu Undangan	5	Box	10.000,00	50.000,00
Jumlah					**2.800.000,00**

g. Analisis Kelayakan Progran

Tabel 2.19 Analisis SWOT program, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin”

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan (Strength):** 1. Adanya kemauan masyarakat untuk memahami pembuatan dan perawatan tandon buatan 2. Adanya partisipasi dari pemerintah desa dan kabupaten setempat terhadap program, Karang Taruna, PKK	**Kelemahan (Weakness):** 1. Jangka waktu pembuatan tandon relatif lama 2. Anggaran biaya pelaksanaan program cukup besar
Peluang (Opportunity) 1. Adanya narasumber yang kompeten 2. Karang taruna ikut berpartisipasi aktif	**Strategi SO:** Memanfaatkan Karang taruna sebagai penggerak dan melakukan kerja sama dengan lembaga Pemerintah	**Strategi WO:** memanfaatkan karang taruna secara optimal untuk mempersingkat waktu dan jangka waktu tandon bertahan lama
Ancaman (Threats): 1. Harga bahan baku mahal 2. Alat dan bahan pengolahan kapan saja dapat mengalami kerusakan 3. Cuaca yang tidak menentu saat proses pembuatan tandon 4. Adanya warga yang serakah atau mengambil air lebih dari bagian	**Strategi ST:** adanya dukungan pemerintah sehingga beban biaya pembuatan berkurang serta pemerintah desa dapat membuat penjadwalan pengambilan air dan perawatan tandon	**Strategi WT:** Membuat proposal untuk diajukan dan melakukan pengecekan tandon secara berkala

Berdasarkan hasil analisis kelayakan Program Peningkatan Kemampuan Pembuatan dan Perawatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak apabila dibandingkan dengan aspek kelemahan.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Pembuatan dan Perawatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin maka disusun indikator keberhasilan sebagai berikut:

a. Meningkatnya pengetahuan mengenai cara pembuatan tandon
b. Meningkatnya pengetahuan mengenai cara perawatan tandon
c. Terciptanya tandon di Desa Cingcin
d. Tidak kesulitan air bersih

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 2.20 Jadwal program, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin”

No	Program Penyelesaian Masalah	Sasaran	Pelaksana	Tujuan	Waktu
1	Pembentukan Grup WAwarga dan stakeholder	Warga desa Cingcin	Karang Tarunadan Pekerja Sosial	Meningkatkan komunikasi	1 hari
2	Sosialis asi dan penyulu han	Warga desa Cingcin	Masyarakat, Stakeholer, Karang Taruna	Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan warga terkait pembuatan, perawatan tandon mandiri sebagai altenatif pemecahan masalah air bersih di Desa	1 hari
3	Monitoring dan Evaluasi	Warga desa Cingcin	Pemerint ahDesa dan Stakeholder	Melihat perkembangan pelaksanaan program	7 hari

Langkah-langkah:

a) Pra pelaksanaan

(1) Identifikasi peserta kegiatan. Warga desa Cingcin menjadi sasaran utama pelaksanaan program.

(2) Identifikasi Stakeholder. Stakeholder yang terlibat ialah pemerintah desa dan PDAM Kabupaten Bandung.

(3) Penyiapan materi. Materi yang akan digunakan untuk melaksanakan penyuluhan di desa Cingcin ialah cara pembuatan tandon dan cara perawatannya secara mandiri.

(4) Pembentukan grup melalui WA. Hal ini bertujuan mempermudah komunikasi dan persiapan program.

(5) Penetapan narasumber. Narasumbernya yaiu pihak PDAM kabupaten Bandung

(6) Penentuan dan penyiapan lokasi kegiatan. Lokasi yang akan digunakan di kantor desa Cingcin.

b) Pelaksanaan

Tabel 2.21 Pelaksaan program, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin”

No	Waktu	Persiapan	Pengisi Acara	Penanggungjawab
1	07.30-08.00	Persiapan	Divisi Acara	Divisi Acara
2	08.00-08.10	Pembukaan oleh MC	MC	Divisi Acara
3	08.10-08.15	Sambutan Kepala Desa	Kepala Desa	Divisi Acara
4	08.15-09.15	Pemaparan Materi penjelasan mengenai Tandon Buatan	PDAM Kab.Bandung	Divisi Acara dan Divisi Humas
5	09.15-09.30	Sesi Tanya Jawab	PDAM Kab.Bandung	Divisi Acara dan Divisi Humas
6	09.30-10.30	Pemaparan Materi Cara Perawatan Tandon Buatan	PDAM Kab.Bandung	Divisi Acara dan Divisi Humas
7	10.30-10.45	Sesi Tanya Jawab	PDAM Kab.Bandung	Divisi Acara dan Divisi Humas
8	10.45-10.50	Dokumentasi	Divisi Pubdekdok	Divisi Pubdekdok
9	10.50-11.00	Penutup	MC	Divisi Acara

c) Pasca Pelaksanaan

(1) Melakukan monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan oleh pemerintah desa, pekerja sosial, dan PDAM Kab. Bandung

(2) Menyusun laporan pertanggungjawaban secara tertulis dari pelaksanaaan program. Pelaporan ini juga dapat digunakan sebagai refrensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

2.5 Analisis Penanggulangan Bencana Alam

2.5.1 Gambaran Umum Masalah

Kekeringan merupakan keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia.

Kekeringan dapat menjadi bencana alam apabila mulai menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan akibat gangguan pada pertanian dan ekosistem yang ditimbulkannya. Dampak ekonomi dan ekologi kekeringan merupakan suatu proses sehingga batasan kekeringan dalam setiap bidang dapat berbeda-beda. Namun, suatu kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.

Masalah kekeringan merupakan masalah rutin yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia namun dengan waktu awal kekeringan yang tidak tetap maka dari itu perlu dilakukan analisis indeks kekeringan untuk mengetahui tingkat dan durasi kekeringannya sehingga bisa dijadikan sebagai peringatan awal akan adanya kekeringan yang lebih jauh agar dampak dari kekeringan dapat dikurangi.

Di desa cingcin sendiri semoat terjadi kekeringan pada tahun 2022 pada bulan maret sehingga menyebabkan para petani gagal panen dan otomatis ekonomi nya menurun. Kekeringan juga tidak hanya para petani yang mengalami tetapi juga berdampak pada masyarakat desa cingcin yang kesulitan mendapatkan air untuk keperluan sehari-hari sehingga, masyarakat desa cingcin dalam mengalami kekeringan mereka membeli air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya di kala terjadi bencan kekeringan. Belum ada inisiatif warga untuk mengurangi resiko bencana kekeringan seperti membuat sumur gali, lalu irigasi air dan lain sebagainya, tetapi untuk keperluan masyarakat seperti untuk memasak dan mandi dapat di atasi oleh desa cingcin seperti penyediaan air tangki atau dari truck tangka.

2.5.2 Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Kekeringan

Kekeringan adalah salah satu bencana yang ditandai dengan keadaan kurangnya pasokan air pada suatu wilayah dalam jangka waktu berkepanjangan (berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Kekurangan pasokan air dalam waktu yang lama akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.Menurut Parwata et al. (2014), kekeringan merupakan hubungan antara ketersediaan air yang berada dibawah minimal kebutuhan air untuk hidup, lingkungan serta ekonomi.

Kekeringan muncul jika suatu wilayah mengalami curah hujan dibawah rata-rata secara terus menerus. Musim kemarau yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan suatu wilayah kering, karena cadangan air tanah habis akibat penguapan, transpirasi dan penggunaan oleh manusia.Kondisi kekeringan yang parah dapat dikategorikan sebagai bencana alam apabila wilayah yang mengalami kekurangan air telah kehilangan sumber pendapatan, akibat gagal panen atau kematian bagian-bagian ekosistem lingkungan.

Kekeringan masuk dalam kategori bencana karena dapat menimbulkan kerugian bagi manusia. Bencana sendiri diartikan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 sebagai peristiwaa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dal mengganggu kehidupan masyarakat, baik dari faktor alam maupun alam sehinggi menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta serta memberik dampak psikologis.

b. Klasifikasi Kekeringan

Penyebab yang menjadikan suatu wilayah tidak tersedia cukup air dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Kekeringan Ilmiah
   (1) Kekeringan meteorologis adalah kondisi ketiadaan air yang berkaitan dengan jumlah curah hujan dibawah rata-rata normal dalam satu musim
   (2) Kekeringan hidrologis adalah kekeringan yang berkaitan dengan kurangnya pasokan air permukaan dan menurunnya ketersediaan air tanah
   (3) Kekeringan pertanian adalah peristiwan yang berhubungan dengan kandungan air di dalam tanah yang mengalami kekurangan, sehingga

tidak cukup memenuhi kebutuhan tanaman tertentu pada periode waktu tertentu pada wilayah yang luas

(4) Kekeringan sosial ekonomi adalah kondisi kurangnya air yang berkaitan dengan pasokan komoditi ekonomi kurang dari kebutuhan normal, sebagai akibat dari kekeringan meteorologi, hidrologi, dan pertanian

b) Kekeringan Antropogenik

(1) Kekeringan antropogenik terjadi karena melanggar aturan yang telah dibuat, seperti penggunaan air lebih besar dari ketersediaan air

(2) Selain itu, juga disebabkan kerusakan kawasan tangkapan air dan hilangnya sumber-sumber air akibat perbuatan manusia

c. Penyebab Kekeringan

1. Musim Kmearau Terlalu Lama

Penyebab umum terjadinya kekeringan adalah musim kemarau yang sangat panjang. Saat musim kemarau, curah hujan akan menurun drastis dari biasanya. Rata-rata di Indonesia musim kemarau terjadi antara 3 bulan hingga 6 bulan. Namun jika kemarau melebihi 6 bulan maka ketersediaan sumber air tanah yang pada tahun-tahun sebelumnya akan terjadi kekurangan.

Jika musim kemarau telah melewati batas waktu tertentu dari biasanya. Maka masyarakat akan berupaya untuk mengurangi penggunaan air, karena khawatir sumber air yang ada tidak akan mencukupi.

2. Tidak Ada Daerah Resapan

Kekeringan juga dapat disebabkan jika di dalam tanah sudah tidak ada lagi cadangan air. Agar tanah dapat menyimpan air, maka diatasnya dibutuhkan pohon-pohon yang berguna untuk menyerap air hujan kemudian menyimpannya sebagai air tanah.

Daerah-daerah yang masih asri umumnya memiliki cadangan air tanah yang lebih banyak daripada daerah gundul tanpa pepohonan. Pohon-pohon ini tidak hanya berfungsi untuk mengikat air, namun juga sebagai sumber oksigen, mencegah erosi dan lain sebagainya.

3. Penggunaan Air Belebihan

Penggunaan air diluar batas kewajaran dapat menyebabkan kekeringan. Air yang digunakan tanpa memperhitungan kecukupan sumber air untuk melewati musim kemarau akan menimbulkan kekurangan cadangan air pada bulan puncak kemarau. Oleh karena itu, penghematan dharus dilakukan, misalnya dengan mandi menggunakan shower dan bukan menggunakan gayung.

4. Sumber Mata Air Menghilang

Berkurangnya atau hilangnya mata air dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain perubahan iklim, penebangan hutan, keringnya sungai bawah tanah dan lain-lain. Jika sumber mata air seperti sumur telah kering, umumnya masyarakat akan membeli air atau mengambil air ke sumber-sumber lain dengan menempuh jarak yang jauh.

5. Sumber Mata Air Jauh

Ketika masyarakat bergantung terhadap sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Maka jika terjadi kekeringan pada sumber yang biasa diambil tersebut, masyarakat tidak dapat lagi

memperoleh sumber air. Oleh karena itu, masyarakat setempat akan mencari sumber mata air lain yang bisa saja jaraknya berkali-kali lipat.

6. Sumber Mata Air Jauh

Air merupakan kebutuhan dasar makhluk hidup. Pada daerah yang kerap mengalami kekeringan, umumnya akan membuat penampungan air secara swadaya di tiap RT. Penampungan air tersebut ditujukan sebagai cadangan air bersih ketika musim kemarau tiba.

d. Dampak dan Kerugian dari Kekeringan

Kekeringan merupakan bencana yang memberikan dampak menyeluruh terhadap komponen kehidupan. Tidak hanya tumbuhan akan mati, bahkan ancaman kematian juga dapat terjadi pada manusia akibat kekurangan cairan dan kekurangan makanan karena gagal panen.

2.5.3 Asesmen

Praktikum laboratorium pada isu keempat yaitu penataan lingkungan sosial dilakukan pada tanggal 6 april - 13 april 2023. praktikan memilih isu terkait permasalahan Pendapatan Petani Padi Menurun Karena Bencana Kekeringan, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara. Kemudian Praktisi menggunakan data sekunder melalui Internet, seperti portal berita Tribun, Kompas, Ayobandung. Teknik evaluasi yang digunakan dengan analisis pohon masalah. Analisis pohon masalah adalah metode untuk mengidentifikasi semua masalah dalam situasi tertentu dan Sajikan sebagai serangkaian hubungan sebab dan akibat. Mempersiapkan Analisis pohon masalah membantu menemukan solusi Gambarkan hubungan sebab-akibat seputar isu-isu utama untuk membentuk pola Berpikir lebih terorganisir.

a. Identifikasi Masalah

Gambar 1. 13 Analisis Pohon Masalah

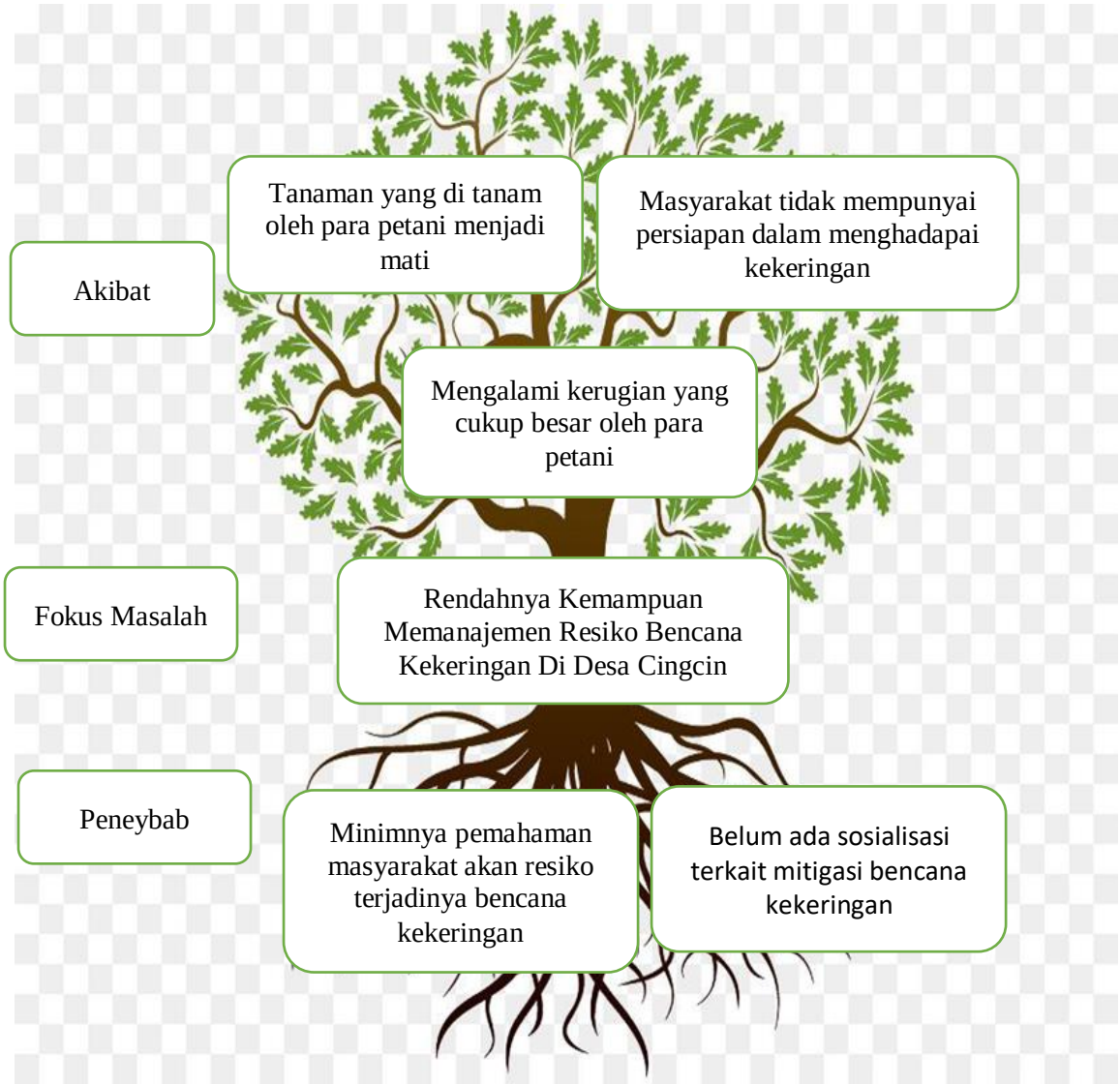

b. Penyebab masalah

1. Belum ada sosialisasi terkait mitigasi bencana kekeringan

   Rendahnya pengetahuan para petani di desa cingcin mengenai mitigasi bemcana kekeringan

2. Minimnya pemahaman masyarakat akan resiko terjadinya bencana kekeringan

   Karena minimnya pemaham menegenai resiko maka dari itu resiko yang di tanggung akan semakin berat yang di alami oleh masyarakat

c. Dampak masalah

1. Mengalami kerugian yang cukup besar oleh para petani

   Karena kura manajemen resiko bencana kekeringan sehingga terjadi kerugian di karenakan tidak ada Tindakan yang di lakukan oleh petani.

2. Masyarakat tidak mempunyai persiapan dalam menghadapai kekeringan

   Karena tidak memliki persiapan masyarakat akan kesulitan dalam mendapatkan air.

3. Tanaman yang di tanam oleh para petani menjadi mati

Ketidaktahuan resiko para petani di saat mengalami kekeringan yang terjadi sehingga petani tidak bisa mengairir lahan sawahnya maka terjadilah tanaman para petani menjadi mati.

d. Fokus masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah di atas praktikan mengangkat isu terkait "Rendahnya Kemampuan Memanajemen Resiko Bencana Kekeringan di Desa Cingcin".

e. Identifikasi Kebutuhan

1. Kebutuhan akan pengetahuan mengenai bencana kekeringan bagi masyarakat di desa cingcin.
2. Kebutuhan akan mangurangi resiko bencana kekeringan

f. Identifikasi Potensi dan Sumber

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial atau praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Pincus dan Minahan (1973:4) mengklasifikasikan sistem sumber kesejahteraan sosialmenjadi sistem sumber informal atau alamiah, sistem sumber formal, dan sistem sumber kemasyarakatan. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem sumber informal
   (1) Pekerja sosial
   (2) Pekerja sosial masyarakat
   (3) Pendamping Desa
2. Sistem sumber formal
   (1) BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
   (2) Karang Taruna
   (3) Pemerintah Desa Cingcin

2.5.4 Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang subur. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah [1]. Namun seiring waktu, perubahan penggunaan lahan yang tidak terkendali seperti penebangan hutan secara liar dan tidak dilakukannya reboisasi menyebabkan daya dukung lingkungan menjadi terbatas sehingga menyebabkan kekeringan dan banjir. Kekeringan dan banjir adalah bentuk bencana hidrometeorologi. Bencana hidrometeorologi yaitu bencana yang dipengaruhi oleh kondisi meteorologi dan kondisi hidrologi seperti badai, hujan ekstrim atau hujan dengan intensitas yang tinggi dalam waktu singkat. Kekeringan merupakan salah satu kejadian yang sering terjadi pada belahan bumi dengan iklim monsoon tropis yang sangat sensitif terhadap anomali iklim El-Nino Southern Oscillation. Kekeringan dapat berdampak sangat luas dan bersifat lintas sectoral.

Dari segi sosial ekonomi, kekeringan berkaitan dengan kondisi dimana persediaan air jauh dibawah kebutuhan air sehingga berdampak buruk pada kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Masalah kekeringan tidak bisa

dianggap remeh karena mengakibatkan kerugian secara moril maupun materil. Pasal 1 Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana adalah "peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis". Bencana yang terus terjadi membuat dunia semakin terancam. Semakin banyak bencana yang terjadi, semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan untuk menanggulangi serta memperbaiki dampak bencana.

b. Tujuan umum dan khusus

Tujuan umum dari program Sosialisasi Peningkatan Wawasan Tentang Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Cingcin yaitu untuk mencapai kesiapsiagaan masyarakat Desa Cingcin dalam menghadapi bencana kekeringan, adapun tujuan khususnya adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan bencana kekeringan
2. Terlaksananya simulasi mitigasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Berdasarkan analisis diatas, maka program yang akan dilaksanakan yaitu "Sosialisasi Peningkatan Wawasan Tentang Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Cingcin" Dalam rencana pemecahan masalah ini akan berfokus pada pemenuhan kebutuhan yakni melalui bentuk kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi mengenai bencana kekeringan
2. Pelatihan mengenai tanggap darurat bencana kekeringan

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.22 Sistem Partsispan

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	Sistem Inisiator	- Pekerja Sosial
2	Sistem Agen Perubahan	- Pekerja Sosial
3	Sistem Klien	- Masyarakat Desa Cingcin
4	Sistem Pendukung	- Pemerintah Desa Cingcin - Dinas Sosial - BPBD(Badan Penanggulangan BencanaDaerah)
5	Sistem Pengendalian	- BPBD Desa Cingcin
6	Sistem Penerapan	- Pekerja Sosial - Masyarakat - BPBD
7	Sistem Target	- Masyarakat Desa Cingcin
8	Sistem Tindakan	- Pekerja Sosial - Dinas sosial Desa Cingcin - BPBD

Partisipan diatas untuk melakukan program “Sosialisasi Peningkatan Wawasan Tentang Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Cingcin”

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan adalah community organization dan community development (COCD). COCD adalah metode praktik professional untuk mengubah sistem sasaran yang berada di atas individu, kelompok, dan keluarga. Sistem sasaran tersebut yakni local organization, masyarakat lokal itu sendiri, serta organisasi dalam masyarakat.

Teknik yang akan digunakan yaitu dengan teknik capacity building dan penyuluhan sosial. Untuk capacity buliding bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepada masyarakat melalui pelatihan mengenai Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Tentang Bencana Kekeringan di Desa Cingcin. Untuk penyuluhan bertujuan pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan Sosialisasi oleh Penyuluhan Sosial baik secara lisan, tulisan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang di butuhkan

Rencana anggaran biaya adalah perkiraan biaya yang akan digunakan dalam suatu program. Adapun yang termasuk dalam rincian rencana anggaran biaya adalah upah, alat, dan bahan yang digunakan dalam suatu program. Ini adalah rencana anggaran biaya dalam program “Sosialisasi Peningkatan Wawasan Tentang Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Cingcin

Tabel 2.23 Rencana Anggaran Biaya

No	Kebutuhan	Volume	Harga Satuan (RP)	Jumlah (Rp)
1	2	3	5	6
	Analisis Penanggulangan Bencana			
1	Bahan			
	ATK	1	900.000	900.000
	Banner/spanduk (2 x 3)	2	100.000	200.000
	Konsumsi (63 x 1 keg)	63	15.000	945.000
2	Jasa Profesi			
	Honorarium Narasumber (2 x 3 jam)	6	900.000	5.400.000
	Pekerja Sosial	3	800.000	2.400.000
	MC	1	400.000	400.000
	Ketua pelaksana	1	400.000	400.000
	Anggota panitia	10	300.000	3.000.000
3	Transport			
	Narasumber	2	208.000	416.000
	Pekerja Sosial	3	208.000	624.000
			Total Jumlah	14.685.000

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 119 Pmk.02.2020

yang dibutuhkan :

1. Sound Sistem
2. Mikrofon
3. Laptop
4. Proyektor
5. Kursi
6. Meja

g. Analisis Kelayakan Program

Berikut hasil analisis kelayakan program Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Tentang Bencana Kekeringan di Desa Cingcin:

1. *Strength*

   Strength yang dipilih yaitu melibatkan stakeholder terkait.
2. *Weakness*

   Weakness yang dipilih yaitu kemungkinan masyarakat tidak memahami materi yang sudah disampaikan.
3. *Opportunities*

   Opportunities yang dipilih yaitu Kemungkinan Masyarakat tidak memahami materi yang sudah disampaikan.
4. *Threats*

   Threats yang dipilih yaitu jumlah sistem target yang besar.

Tabel 2.24 Analisis SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	*Strength*: Melibatkan Stakeholder terkait	*Weakness*: Kemungkinan Masyarakat tidak memahami materi yang sudah disampaikan
Opportunities: Adanya dukungan stakeholder yang tepat dan narasumber yang tepat	Strategi SO: Dengan adanya dukungan dari stake holder maka program akan berjalan dengan baik Merencanakan program bersama dengan ahli dan stakeholder	Strategi WO: Penyampaian sosialisasi yang menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
Threats: Jumlah sistem target yang besar	Strategi ST: Melaksanakan monitoring terkait pelaksanaan oleh sistem Pengontrol	Strategi WT: Melakukan monev sehingga kegiatan berjalan dengan semestinya

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Berikut ini merupakan jadwal dan langkah-langkah dari program Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Tentang Bencana Kekeringan di Desa Cingcin.

1. Tahap Pra Kegiatan
   (1) Membentuk panitia kerja dan melakukan rapat mengenai konsep, jadwal, dan narasumber untuk acara.
   (2) Membentuk tim kerja untuk pendampingan dan merumuskan kegiatannya apa saja.
   (3) Menyusun proposal kegiatan.
   (4) Mengurus izin kegiatan dan menyebarkan undangan kepada narasumber serta peserta.
   (5) Mempersiapkan logistic

.

2. Tahap Pelaksanaan

2.25 Tabel Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Narasumber	Penanggung jawab	Waktu
1	Sosialisasi mengenai bencana Kekeringan	BPBD Kota Rangkasbitung, Tagana dan Dinas Sosial	Pekerja sosial dan tim panitia	10 Mei 2023 08.00-11.00
2	Pelatihan mengenai tanggap darurat bencana Kekeringan	BPBD dan Tagana	Pekerja sosial dan tim panitia	10 Mei 2023 13.30-16.30

Penyuluhan diatas dilakukan selama dua hari dengan menerapkan metode COCD dan menerapkan teknik penyuluhan dan capacity building Kegiatan ini dilakukan dengan 50 peserta dan narasumber yang berasal dari Dinas Sosial, BPBD, dan Tagana.

3. Tahap Pengakhiran

Di tahap pengakhiran ini, pekerja sosial dan tim kerja melakukan evaluasi mengenai program yang telah berakhir. Evaluasi yang dilakukan adalah untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya. Hal paling terakhir adalah melakukan pembubaran panitia.

BAB III
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

3.1 Kesimpulan

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk membentuk mahasiswa agar sesuai dengan profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilakukan luring. Praktikan diminta untuk menganalisis isu terkait profil lulusan dengan menggunakan data primer. Berikut hasil analisis praktikan terhadap profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial:

a. Analis Jaminan Sosial Dalam profil analis jaminan sosial, pratikan memilih focus pemanfaatan dana bantuan PKH tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Terkait fokus masalah tersebut praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Peningkatan Pemahaman KPM tentang komponen Program Keluarga Harapan.
b. Analis Sumber Dana Bantuan Sosial Dalam profil analis sumber dana bantuan sosial, praktikan memilih fokus masalah Kurangnya Pemahaman Penerima Manfaat Dalam Pencairan Dana Program BSA YAPI. Terkait fokus tersebut praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Pemberian pengetahuan kepada penerima manfaat dalam bentuk sosialisasi terkait mekanisme pencarian dana bantuan dari program BSA YAPI.
c. Analis Pemberdayaan Sosial Dalam profil analis pemberdayaan sosial, praktikan memilih fokus masalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA. Terkait fokus tersebut praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program capacity building atau peningkatan kapasitas keluarga di desa cingcin melalui tanaman obat.
d. Analis Penataan Lingkungan Sosial, praktikan memilih fokus masalah keterbatasan mendapat air bersih di desa cingcin. Terkait fokus masalah tersebut praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Swadaya Pembuatan Tandon Mandiri di Desa Cingcin.
e. Analis Penanggulangan Bencana, praktikan memilih fokus masalah Rendahnya Kemampuan Memanajemen Resiko Bencana Kekeringan Di Desa Cingcin. Terkait fokusmasalah tersebut praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Sosialisasi Peningkatan Wawasan Tentang Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Cingcin.

3.2 Rekomendasi

1. Untuk Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
   a. Diharapkan dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial agar pengalaman dan keterampilan mahasiswa dapat lebih berkembang
   b. Mengundang narasumber yang ekspert di bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial agar mahasiswa mengetahui peluang kerja yang dimiliki Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

2. Untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial
   a. Diharapkan dapat menerbitkan Pedoman Praktikum yang tetap dan tidak berubah ubah, agar mahasiswa mendapat acuan yang jelas
   b. Mendukung mahasiswa dalam aktif di lapangan dan mengikuti pelatihan pelatihan yang berhubungan dengan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

DAFTA PUSTAKA

Andi, Hamzah. (2008). *Penegakan Hukum Lingkungan, Ctk. Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika.

Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Isbandi, Rukminto Adi. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*

Irsalina, R. (2011). *Program Keluarga Harapan: Studi Tentang Peran Program Keluarga Harapan Terhadap Pemberdayaan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Airlangga.

Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2833

Undang Undang Pengumpulan Dana Terbaru. (2022). Retrieved 27 April 2022, from https://blog.justika.com/pidana-dan-laporan-polisi/undang-undang- pengumpulan-dana/

UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana [JDIH BPK RI]. (2022). Retrieved 27 April 2022, from https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007

Warga Kampung Cijagra Bandung Kesulitan Akses Air Bersih |Republika Online. (2017). Retrieved 27 April 2022, from https://www.republika.co.id/berita/on5nzo361/warga-kampung-cijagra- bandung-kesulitan-akses-air-bersih

Kusnadi, A., & Hartono, B. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Padang Hilir Kota Padang.

LAMPIRAN

Gambar 14 Bimbingan Akhir Laporan

Gambar 15 Bimbingan Akhir sebelum Persidangan

Gambar 16 Lokakarya hasil praktikum

Gambar 17 Lokakarya

Gambar 18 Tim Desa Cingcin

Gambar 19 Bimbingan Praktikum

Gambar 20 wawancara dengan KPM BSA YAPI

Gambar 21 wawancara dengan KPM PKH

Gambar 22 wawancara dengan ibu PKK terkait program TOGA

Gambar 23 wawancara dengan kasi kesra terkait kekeringan

Gambar 24 wawancara dengan ketua RT 3 di RW 20 terkait dengan masalah air bersih